SKRIPSI

PERAN IBU ASRAMA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PENYANDANG DISABILITAS CEREBRAL PALSY (CP) DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT SURAKARTA



Disusun Oleh:

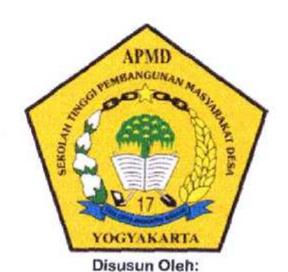
TASYA NUR AZIZAH NIM 18510021

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA

2022

SKRIPSI

PERAN IBU ASRAMA DALAM MEMENIHU KEBUTUHAN PENYANDANG DISABILITAS CEREBRAL PALSY (CP) DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT SURAKARTA



TASYA NUR AZIZAH NIM 18510021

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD" YOGYAKARTA

2022



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari

Senin, 31 Januari 2022

Jam

11.00 wib

Tempat

: Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si Ketua Penguji/Pembimbing

Aulia Widva Sakina, S.Sos. M.A. Penguji Samping I

Dra. Oktarina Albizzia, M.Si. Penguji Samping II

Mengetahui

Kesna Program Sundi Pembangunan Sosial

Upra Charma Albizzia, M.Si

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama

: Tasya Nur Azizah

NIM

18510021

Program Studi

Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Peran Ibu Asama Dalam Memenuhi Kebutuhan Penyandang Disabilitas Cerebral Palsy (CP) di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 14 Februari 2022

Yang menyatakan

TEMPEL REEDCAJX653102589 Tasya Nur Azizah

18510021

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain (QS, Alam Nasyrah : 6-7)

Jika kalian berbuat baik, maka sebenarnya itu untuk kalian sendiri (QS. Al-Isra : 7)

Dunia ini hanya mimpi dan kau akan terbangun saat kau mati
(Ali bin Abi Thalib)

Jadilah baik meski kamu tidak diperlakukan dengan baik (Lee Jeno)

Mungkin kalian merasa frustasi atau marah, tapi harus tetap semangat.

Walau sulit, harus tetap semangat.

Fighting!

(Lee Jeno)

You can be bad at thighs. You can stay weird. That's you. That's just the way you are and that's cool.

(Taeyong NCT)

Forever Young (Tasyaazn)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan pendidikan saya.

- 1. Untuk kedua orangtua saya, Bapak Irsyadul Anam dan Ibu Nur Fitriyah yang selalu memberikanku cinta, kasih dan motivasi yang tiada hentinya serta mendo'akan ku setiap saat. Terimakasih Ayah Ibu berkat usaha kerja keras kalian anakmu dapat menyelesaikan pendidikan sesuai dengan target. Terimakasih untuk segala kerja keras kalian yang tak pernah mengeluh sedikitpun dalam memberikan apapun yang terbaik untukku
- 2. Untuk Dosen Pembimbingku Ibu Dra. Anastasia Adiwirahyu, M.Si yang selalu sabar membimbing saya dari awal hingga akhir serta yang telah memberikan ilmunya kepada saya
- 3. Terimakasih kepada kakak saya, Mbak 'Arofah yang selalu mendengarkan sambatan saya dan memberikan masukan selama mengerjakan skripsi
- 4. Terimakasih kepada Keluarga Besar Sri Hadi Mulyohartono dan M. Arief Hafiz. Alhamdulillah, semoga hasil ini dapat membanggakan keluarga
- 5. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku Untu Inguk Inguk yang telah menemani hari-hariku selama kurang lebih empat tahun ini yang selalu menerima segala kurang dan lebihku serta memberikanku semangat dan motivasinya yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka. Semoga perpisahan kita ini bukan akhir dari segalanya (Nurul, Frista, Faizal, Bagus, Siti dan Dewi)
- 6. Terimakasih kepada keluarga Bidikmisi angkatan 2018 yang telah menjadi *support system* selama saya menempuh pendidikan di STPMD "APMD" (Nurul, Siti, Dewi, Qurnia, Aminah, Bagus, Fais, Hendra)
- 7. Terimakasih teman seperjuanganku Pembangunan Sosial angkatan 2018 yang telah memberikan warni warni dalam hidupku.
- 8. Teman-teman KKN kelompok 22 Boyolali yang telah memberikanku semangat dan pengalaman selama 30 hari. (Lani, Faizal, Sulih, Ayung).
- 9. Teman sekaligus sahabat sejak SMK hingga saat ini yang selalu ikut andil memberikan penyelesaian masalah hidupku (Retna dan Yovie)

- 10. Teman sekaligus sahabat sejak SMP hingga saat ini yang menjadi partner kulineran Kota Solo (Shinta)
- 11. Terimakasih untuk Almamater tercinta Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"
- 12. Terimakasih kepada Lee Jeno dan dunia K-POP yang menjadi hiburan dan penyemangat saya, dan mampu membuat saya tetap waras hingga saat ini
- 13. Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all time.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Ibu Asrama dalam Memenuhi Kebutuhan Penyandang Disabilitas Cerebral Palsy (CP)" di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dikemudian hari. Dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghormatan kepada:

- Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
- 2. Ibu Dra. Oktarina Albizzia, M.Si selaku Ketua Prodi Pembangunan Sosial.
- Ibu Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
- 4. Ibu Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A. selaku Dosen Penguji I skripsi yang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat untuk memperbaiki penyusunan skripsi yang baik dan benar.
- 5. Ibu Dra. Oktarina Albizzia, M.Si selaku Dosen Penguji Samping II skripsi yang telah memberikan masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.
- 6. Seluruh Dosen Ilmu Pembangunan Sosial yang telah memberikan ilmunya selama mengenyam pendidikan.
- 7. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penyusun selama duduk dibangku perkuliahan.

8. Seluruh Staf Pegawai Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa

"APMD" Yogyakarta atas segala pelayanan yang telah diberikan selama ini

guna menunjang kegiatan perkuliahan.

9. Ibu Dr. Iesje Ratna Kusumawardhani selaku ketua Yayasan Pembinaan Anak

Cacat (YPAC) Surakarta yang telah mengijinkan saya untuk melakukan

penelitian.

10. Ibu Riri selaku ibu asrama di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)

Surakarta yang berkenan untuk menerima dan membantu saya dalam

melaksanakan penelitian.

11. Seluruh karyawan Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta yang

telah membantu saya dalam melaksanakan penelitian.

12. Seluruh anak penyandang disabilitas Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)

Surakarta yang telah berkenan menerima dan membantu saya melakukan

penelitian ini.

13. Seluruh teman-teman perjuanganku di HMPS STPMD "APMD"

Semoga Allah SWT berkenan membalas semua jasa-jasa kebaikan yang telah

diberikan kepada saya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 14 Febuari 2022

Penyusun

Tasya Nur Azizah

18510021

viii

DAFTAR ISI

HALAMA	AN JUDULi
HALAMA	AN PENGESAHANii
HALAMA	AN PERNYATAAN KEASLIANiii
МОТТО	iv
HALAMA	AN PERSEMBAHANv
KATA PE	NGANTARvii
DAFTAR	ISIix
BAB I PE	NDAHULUAN1
A.	Latar Belakang1
В.	Rumusan Masalah7
C.	Tujuan Dan Manfaat Penelitian
	1. Tujuan Penelitian
	2. Manfaat Penelitian
D.	Kerangka Teori9
	1. Peran9
	2. Ibu Asrama
	3. Pemenuhan Kebutuhan
	4. Penyandang Disabilitas
E.	Metode Penelitian
	1. Jenis Penelitian
	2. Ruang Lingkup Penelitian

	3. Subyek Penelitian	28	
	4. Teknik Pengumpulan Data	28	
	5. Teknik Analisis Data	31	
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN34			
A.	Letak Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta	34	
B.	Sejarah Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta	34	
C.	Deskripsi Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta	37	
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN			
A.	Deskripsi Informan	49	
B.	Peran Ibu Asrama Dalam Memenuhi Kebutuhan Penyandang		
	Disabilitas Cerebral Palsy	53	
	1. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis	53	
	2. Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman	57	
	3. Pemenuhan Kebutuhan Kasih Sayang	62	
	4. Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan	66	
	5. Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri	71	
BAB IV PENUTUP81			
A.	Kesimpulan	81	
В.	Saran	83	
Daftar Pustaka			
Daftar Pertanyaan			
Lampiran-Lampiran			

BABI

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masalah merupakan perbedaan antara *das sollen* (yang diinginkan) dan *das sein* (yang terjadi). Menurut Horton dan Leslie dalam Ibnu Syamsi dan Haryanto (2018: 5) masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan oleh banyak orang yang menuntut pemecahan aksi sosial secara kolektif. Masalah sosial terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Masalah sosial dapat mempengaruhi terjadinya kesejahteraan sosial.

Dalam UU No. 11 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan meterial, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan tatanan kehidupan meliputi meterial maupun spiritual untuk mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan ini berupa keseimbangan yang ditemui antara aspek jasmaniah dan rohaniah ataupun keseimbangan material dan spiritual.

Setiap orang berhak untuk mendapatkan kesejahteraan sosial, termasuk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah individu/kelompok/masyarakat yang mengalami suatu hambatan, kesulitan atau gangguan dan tidak dapat melaksanakan fungsi sosial oleh karena itu mereka tidak dapat menjalin hubungan sosial dengan lingkungan

sekitarnya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani, dan sosial) secara memadai dan wajar (Dinsos DIY, 2019).

Hambatan, kesulitan, dan gangguan yang dialami oleh PMKS dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial maupun perubahan lingkungan secara mendadak yang kurang mendukung atau menguntungkan. Data dari Integrasi Layanan Rehabilitasi Sosial (2015) mengatakan populasi PMKS di seluruh Indonesia berjumlah 15.692.880 jiwa, sedangkan di Jawa Tengah sendiri populasi PMKS berjumlah 1.731.994 jiwa. Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 tahun 2012 mengidentifikasikan ada 26 jenis PMKS, dengan salah satunya yaitu penyandang disabilitas.

Berdasarkan UU No. 8 Tahun 2016 penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Kriteria dari penyandang disabilitas sendiri diantaranya mengalami hambatan untuk melakukan aktivitas setiap hari, mengalami hambatan dalam bekerja setiap hari, tidak mampu memecahkan masalah secara memadai, penyandang disabilitas fisik (tubuh, netra, rungu wicara), penyandang disabilitas mental (mental retardasi dan eks psikotik), dan penyandang disabilitas fisik dan mental atau disabilitas ganda.

Data berjalan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,5 juta orang, sedangkan di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Sistem Informasi Management Penyandang

Disabilitas (SIMPD) pada tahun 2018 ada sebanyak 17.698 orang penyandang disabilitas. Menurut BPS Provinsi Jawa Tengah tahun 2016, di Kota Surakarta sendiri tercatat ada sebanyak 379 anak penyandang disabilitas dan 1.102 orang penyandang disabilitas.

Berdasarkan data dalam Profil Anak Indonesia (2020) diketahui sekitar 0,79% atau 650 ribu anak menjadi penyandang disabilitas dari 84,4 juta anak di Indonesia. Dari banyaknya jumlah penyandang disabilitas di Indonesia, tidak seluruhnya mendapatkan perlakukan yang layak dari keluarga maupun dari lingkungan tempat tinggal. Tidak sedikit penyandang disabilitas yang mendapatkan perlakuan berupa kekerasan, pelecehan, pemerkosaan, pemasungan, penelantaran, dan lain sebagainya.

Hingga 30 Maret 2021 diketahui ada sebanyak 110 anak penyandang disabilitas dari total 1.355 anak menjadi korban kekerasan (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak, 2021). Nurul Sa'adah, Ketua Yayasan SAPDA, menekankan bahwa angka kekerasan terhadap anak penyandang disabilitas tergolong tinggi. Hal tersebut disebabkan karena banyak orang tua yang belum bisa menerima kondisi anak dan tidak tahu cara mengurus anak yang mengalami kondisi disabilitas (Kamis 1/4 2021, Kemenpppa RI). Senada dengan perkataan Nurul, Wakil Walikota Yogyakarta, Haroe Poerwadi mengungkapkan masih ada orang tua yang menutup diri dan menyembunyikan anaknya yang mengalami kondisi disabilitas (Kemenpppa RI, 2021).

Contoh kasus yang kebutuhannya tidak terpenuhi dialami oleh 2 anak penyandang disabilitas (10 dan 12 tahun) yang tinggal di Kampunng Rawa Terate,

Cakung, Jakarta Timur. Pemenuhan kebutuhan yang tidak terpenuhi yaitu penelantaran. Kedua anak penyandang disabilitas ini ditelantarkan selama 4 tahun oleh orang tuanya. Ayah kandungnya pergi meninggalkan mereka, sedangkan ibunya berjualan di Pasar Jatinegara dan hanya sesekali saja berkunjung. Para tetangga pernah melaporkan perilaku kedua orang tua kepada P2TP2A Jakarta karena penelantaran anak, namun keduanya tidak pernah hadir saat dipanggil, sehingga kasusnya ditutup. (Okezone, 2020)

Kasus penyandang disabilitas yang menerima perlakuan penelantaran lainnya juga dialami oleh S (25 tahun). S ditelantarkan oleh keluarganya. S adalah seorang penyandang disabilitas fisik berat yang tinggal di Kota Palangka Raya. Ia menjadi terlantar karena ibunya terlibat dalam kasus hukum. Setelah ditinggal oleh ibunya yang terlibat kasus hukum, S hanya sendirian dirumah karena dia tidak memiliki keluarga dekat selain ibunya sendiri. (Dinsos Palangka Raya, 2020)

Selain penelantaran, ada juga kasus kekerasan. Kasus kekerasan terhadap perempuan khususnya pada penyandang disabilitas semakin meningkat. Berdasarkan data dari Komisi Nasional Anti Kekerasan (KOMNAS) Perempuan, selama 12 tahun terakhir kekerasan terhadap perempuan meningkat sebanyak 800%. Data tersebut sejalan dengan kajian yang dilakukan Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) yang mencatat ada sebanyak 142 peristiwa hukum menimpa perempuan disabilitas di 11 provinsi pada tahun 2017 hingga 2019. Faktanya kekerasan yang terjadi tersebut didapatkan dari lingkungan terdekat mereka. (Liputan6, 2021)

Dalam Catatan Tahunan (CATAHU) KOMNAS Perempuan tahun 2017 tercatat 47 kasus kekerasan terhadap perempuan disabilitas terdiri dari kekerasan seksual 57 kasus, fisik 6 kasus, psikis 18 kasus dan penelantaran 5 kasus. Tahun 2018 jumlah kasus meningkat menjadi 89 kasus terdiri dari kekerasan seksual 57 kasus, fisik 6 kasus, psikis 18 kasus, dan penelantaran 5 kasus. Tahun 2019 jumlah kasus berkurang menjadi 87 kasus namun data kekerasan seksual bertambah menjadi 69 kasus terdiri dari kekerasan fisik 10 kasus, kekerasan psikis 5 kasus, dan penelantaran 5 kasus.

Pada tahun 2019 dirilis oleh KOMNAS Perempuan pada 6 Maret 2020, kasus kekerasan terhadap perempuan disabilitas 79% diantaranya adalah pemerkosaan. Angka tersebut mencakup kasus yang dilaporkan, tidak memungkiri di lapangan terjadi lebih banyak lagi kasus yang tidak tercatat karena korban atau pihak keluarga merasa takut dan malu. Pada 20 Maret 2016, *Human Rights Watch* merilis laporan tentang kekerasan terhadap penyandang disabilitas psikososial dibeberapa kota di Jawa dan Sumatra. Dalam laporannya disebutkan ada 25 kasus kekerasan fisik dan 6 kasus kekerasan seksual terhadap penyandang disabilitas psikososial baik di lingkungan masyarakat, rumah sakit jiwa, panti sosial dan lainnya selama melakukan riset pada tahun 2015.

Tindak kekerasan seksual juga terjadi di tempat-tempat rehabilitasi. Di sebuah tempat pusat pengobatan di Kota Brebes ada perempuan disabilitas yang mendapatkan tindakan pelecehan oleh petugas laki-laki disana. Perempuan itu menyatakan bahwa, ketika mandi ia disaksikan oleh petugas laki-laki bahkan ada petugas yang sampai meraba bagian intim hanya untuk bersenang-senang. Tidak

hanya perempuan yang menjadi korban pelecehan, ada juga laki-laki. Ditemui laki-laki penyandang disabilitas di panti rehabilitasi eks psikotik menjadi korban pelecehan ketika seorang penghuni perempuan tiba-tiba melepas pakaiannya dan melakukan tindakan asusila ditonton oleh banyak orang. Ketika ia hendak melaporkan kejadian tersebut, petugas akan memukulinya. (*Human Rights Watch*, 2015)

Selain kasus pada riset *Human Rights Watch*, ada pula kasus yang terjadi pada panti yang ada di Indonesia. Kasus terbaru dialami oleh HN, seorang anak panti asuhan di Kota Malang. HN menjadi korban kekerasan seksual dan pengeroyokan yang terjadi saat ia berada di luar panti asuhan. Ketika kembali ke panti asuhan, pelaku kekerasan seksual dan pengroyokan sempat menghantarkan HN pulang ke panti asuhan, tetapi pengurus panti asuhan abai dan tidak menyadari aksi kekerasan tersebut sehingga HN mengalami trauma. (Liputan6, 2021)

Kasus kelalaian pada pihak pengurus di panti/yayasan juga dilakukan oleh AR. AR adalah seorang bendahara yang melakukan penipuan dan penggelapan dana sebagai pengelola Yayasan Temanggung Jaya Abadi sejak tahun 2014 hingga 2017 untuk mementingkan keperluan pribadi. Pada akhirnya AR dihukum selama 3 tahun penjara atas kesalahan yang diperbuatnya. (Lampost.co, 2018)

Melalui kasus-kasus diatas terlihat bahwa penting adanya ibu asrama pada sebuah panti untuk dapat melaksanakan pengelolaan panti dengan benar. Pengelolaan panti yang benar diperlukan untuk membangun panti ke arah yang lebih baik dalam memberikan pelayanan sosial. Salah satu panti bentuk pemberian pelayanan sosial adalah Yayasan Pembinaan Anak Cacat.

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) adalah salah satu bentuk pelayanan sosial yang berada di Kota Surakarta. YPAC didirikan pada tahun 1953 oleh Almarhum Prof. Dr. Soeharso sebagai suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas. Keberadaan YPAC merupakan langkah awal pihak swasta dalam upaya memperjuangkan hak-hak penyandang disabilitas karena kurangnya perhatian pemerintah. YPAC Surakarta memiliki fasilitas salah satunya adalah pelayanan sosial asrama. Di asrama YPAC Surakarta dikelola oleh ibu asrama untuk mendampingi, mangajar, membantu dan sebagainya dengan anak penyandang disabilitas di asrama.

Ibu asrama panti bertugas untuk mengelola panti khususnya asrama dan juga memenuhi kebutuhan anak asuh yang ada di asrama panti YPAC Surakarta. Ibu asrama memiliki peran penting dalam pengelolaan panti atau yayasan terutama pada pemenuhan kebutuhan di YPAC Surakarta. Dengan itu saya ingin mengangkat judul tentang "Peran Ibu Asrama dalam Memenuhi Kebutuhan Penyandang Disabilitas Cerebral Palsy di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

"Bagaimana peran ibu asrama dalam memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas cerebral palsy di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta?"

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

"Untuk mengetahui peran ibu asrama dalam memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas cerebral palsy di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta"

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

- Penelitian ini kedepannya diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca.
- 2) Penelitian ini kedepannya diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya dibidang yang sejenis berikutnya.

b. Manfaaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitin ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan terkait dengan pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas cerebral palsy

2) Bagi Yayasan Pembinaan Anak Cacat.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan terhadap ibu asrama mengenai pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas cerebral palsy di Yayasan Pembinaan Anak Cacat.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan umum tentang pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas cerebral palsy di Yayasan Pembinaan Anak Cacat.

D. KERANGKA TEORI

1. Peran

Teori peran (*role theory*) adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran mempunyai arti pemain sandiwara, tukang lawak, perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Friendman dalam Raharjo, 2010: 389).

Peran dapat didefinisikan sebagai keteraturan perilaku yang diharapkan individu, dengan demikian peran tidak dapat lepas dari status. Seorang ayah diharapkan akan berperan sebagai ayah, seorang guru diharapkan berperan sebagai guru, begitu pula seterusnya. Menurut Soerjono Soekanto (2015: 215) peran dapat dibedakan menjadi dua:

a. Peran yang diberikan (ascribed)

Peran *ascribed* merupakan peran yang diberikan kepada seseorang yang disebabkan oleh garis keturunan dari individu tersebut. Hal tersebut tidak dapat diubah dan memang sudah ada semenjak individu tersebut dilahirkan. Contohnya adalah anak, gelar kebangsawanan karena keturunan, suku kelahiran, dan lain sebagainya.

b. Peran yang diperoleh (achived)

Peran *achived* merupakan peran yang diperoleh melalui prestasi, usaha, dan kerja keras. Yang dimaksud dalam *achived* adalah kekayaan, ilmu pengetahuan, bisnis dan usaha, jabatan, jenis pekerjaan atau profesi yang dimiliki oleh seseorang. Semua orang bisa memiliki peran *achived* asalkan mau berusaha dan bekerja keras.

Menurut Briddle dan Thomas dalam Endah Rosita (2018: 12) bahwa teori peran terbagi menjadi empat golongan, yang menyangkut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku

Haroepoetri dalam Endah Rosita (2018: 13) menjelaskan bahwa peran terbagi ke dalam beberapa dimensi, sebagai berikut:

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b. Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (public support).
- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambulan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau merendam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.
- e. Peran sebagai terapi. Peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.

Soerjono Soekanto (2015: 210) menyampaikan bahwa peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran dan kedudukan tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung. Tidak ada kedudukan tanpa peran dan peran tanpa kedudukan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Pentingnya peranan adalah sebagai pengatur perilaku sesorang sehingga dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku masyarakat. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Soerjono Soekanto (2015: 211) mengatakan peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai sutu proses. Peran sangat erat kaitannya dengan fungsi dari peran itu sendiri. Suatu peranan mencakup paling sedikit tiga hal diantaranya:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2. Ibu Asrama

Ibu asrama adalah seorang wanita yang melakukan pendampingan terhadap PMKS yang tinggal di asrama. Pendampingan menurut Jumali dalam Raharjo (2015: 389) merupakan suatu proses fasilitasi yang dilakukan oleh para pendamping yang berperan untuk membantu, mengarahkan, dan mencari jalan terhadap berbagai permasalahan. Ibu asrama adalah orang yang mengurus dan mengatur seluruh kebutuhan yang diperlukan anak-anak yang tinggal di asrama panti. Ibu asrama merupakan sosok pengganti keluarga yang ada di asrama.

Ibu asrama memiliki istilah lain yaitu ibu asuh, orang tua asuh, pengurus panti, dan pendamping panti. Beberapa istilah tersebut pada dasarnya memiliki makna yang sama yakni seseorang yang selalu ada untuk menemani anak-anak yang ada di panti kapan saja anak tersebut membutuhkan sehingga individu tersebut selalu menemani, mendampingi, mengajar, dan membantu anak-anak asrama (Raharjo, 2015: 111).

Peranan dari ibu asrama atau sebagai pengurus panti adalah mencoba menggantikan fungsi keluarga dalam pembentukan watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asramanya agar menjadi individu yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Ibu asrama juga dapat berperan sebagai pekerja sosial.

Peran pendamping adalah serangkaian perilaku yang diharapkan membantu dan mencari jalan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi klien atau PMKS dengan cara mendampinginya. Mengacu pada Parson dalam Mutmainah Indah (2017: 6), terdapat beberapa peran yang dilakukan dalam melakukan pendampingan diantaranya:

a. Fasilitator

Peran pendamping sebagai fasilitator ini artinya ibu asrama memfasilitasi atau memungkinkan PMKS mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Sebagai fasilitator, ibu asrama bertanggungjawab membantu PMKS agar mampu menangani tekanan situasional dan transisional. Strategi untuk dapat mencapai tujuan tersebut meliputi pemberian harapan, pengurangan penolakan, dan ambivalensi, pengakkuan dan pengaturan perasaan-perasaan, daan sebagainya.

b. Broker

Broker (perantara) merupakan salah satu peran dari pendamping panti dalam menghubungkan PMKS dengan barang-barang dan pelayanan serta mengontrol kualitas barang dan pelayanan tersebut. Oleh karena itu peran ibu asrama yaitu menghubungkan orang dengan lembaga atau pihak-pihak lainnya yang memiliki sumber-sumber yang diperlukan. Barang-barang dan pelayanan berbentuk seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, obat-obatan, perawatan, konseling, pengasuhan, dan sebagainya.

c. Mediator

Mediator (penghubung) merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam

melakukan mediasi, upaya yang dilakukan oleh pendamping pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai "win-win solution".

d. Pembela

Peran pendamping sebagai pembela dibagi menjadi dua yaitu advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kausal (*cause advocacy*). Apabila pendamping panti melakukan pembelaan atas nama seorang PMKS secara individul, maka termasuk dalam peran pembela kasus. Sedangkan pembela kausal terjadi apabila PMKS yang dibela bukanlah individu namun berupa kelompok/masyarakat.

e. Pelindung

Peranan pelindung ini mencakup peranan berbagai kemampuan yang menyangkut kekuasaan, pengaruh, otoritas dan pengawasan sosial. Pendamping panti bertindak berdasarkan kepentingan.

f. Pendidik

Pendamping panti berperan menjadi pendidik untuk dapat menutupi kekurangan PMKS yang bersangkutan dalam hal pegetahuan ataupun ketrampilannya sehingga dapat meningkatkan keberfungsian sosial dari PMKS.

3. Pemenuhan Kebutuhan

Manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas dan selalu bertambah dari waktu ke waktu dan manusia selalu berusaha dengan segala kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan tersebut. Kebutuhan manusia diartikan sebagai segala sesuatu yang ingin dimiliki, dicapai, dan dinikmati.

Gibson dalam Raharjo (2015: 34) mengemukakan bahwa kebutuhan adalah kekurangan yang dialami individu pada suatu waktu tertentu. Kebutuhan tersebut dapat berupa fisik misalnya kebutuhan akan makanan, psikologis misalnya kebutuhan untuk beraktualisasi diri, atau kebutuhan sosiologis misalnya kebutuhan untuk berinteraksi sosial.

Pemenuhan adalah upaya yang dilakukan untuk memenuhi, melaksanakan, dan mewujudkan hak. Pemenuhan kebutuhan sendiri merupakan upaya yang dilakukan untuk dapat memenuhi, melaksanakan dan mewujudkan hak yang ingin dimiliki atau dicapai agar dapat memenuhi kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan dapat berupa barang, jasa, sesuatu yang berwujud maupun tidak berwujud.

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur yang dibutuhkan oleh setiap manusia dengan tujuan agar dapat mempertahankan kehidupan. Menurut Supardi (2015: 121) kebutuhan dasar mulai dipakai secara luas sejak konverensi ILO yang berlangsung tahun 1976, yang mengemukakan bahwa kebutuhan sadar memiliki 2 unsur:

- a. Kebutuhan dasar meliputi jumlah minimum tertentu yang dibutuhkan oleh suatu keluarga untuk konsumsi pribadi
- Kebutuhan dasar meliputi layanan pokok yang disediakan oleh dan untuk komunitas secara keseluruhan

Menurut Hoffman dalam Lucinda (2019: 8) Tahune Rights to be Human:

A Biography of Abraham Maslow mengemukakan ada 5 hierarki

kebutuhan-kebutuhan manusia yang harus dipenuhi hingga manusia mampu mengaktualisasikan dirinya, antara lain:

a. Kebutuhan Fisiologis

Sesuai dengan namanya, kebutuhan fisiologis ini berkaitan dengan fisik dan badan manusia. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling penting sebab manusia akan hilang fungsi ketika kebutuhan akan fisiknya tidak terpenuhi dengan baik. Sebagai contohnya ketika seorang individu dalam keadaan lapar maka konsentrasi serta kekuatan dari individu tersebut akan menurun sehingga mengganggu kegiatan yang dilakukan. Ada delapan jumlah kebutuhan yang termasuk dalam kebutuhan fisiologis, diantaranya:

- Kebutuhan oksigenasi, yakni kehadiran O² (oksigen) pada kehidupan manusia yang dibutuhkan untuk kelangsungan proses metabolisme sel tubuh, mempertahankan hidup dan aktivitas-aktivitas organ tubuh tetap terjaga.
- 2) Kebutuhan cairan, yakni kebutuhan akan pemenuhan cairan dalam tubuh manusia. Tidak bisa dipungkiri bahwa sebagian besar dari tubuh manusia tersusun dari air. Dalam hal ini manusia memiliki porsinya masing-masing sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhannya. Faktor yang mempengaruhi kebutuhan cairan antara lain usia, temperatur, diet, stres, sakit, dan lainnya.

- 3) Kebutuhan akan nutrisi, yakni kebutuhan yang berupa zat-zat makanan yang diolah oleh tubuh dengan tujuan menghasilkan energi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk melangsungkan aktivitas sehari-hari.
- 4) Kebutuhan eleminasi, yakni kebutuhan yang berhubungan dengan proses pengeluaran zat-zat makanan yang telah diproses oleh tubuh. Kebutuhan eleminasi ini terbagi menjadi dua, yaitu eleminasi urine (buang air kecil) dan eleminasi elvi (buang air besar).
- 5) Kebutuhan istirahat, yakni kebutuhan manusia untuk merelaksasikan (tidur) semua anggota tubuh yang sudah digunakan untuk beraktivitas sehari penuh. Hal ini ditujukan untuk menghindari tekanan secara emosional.
- 6) Kebutuhan temperatur, yakni temperatur (suhu) tub uh manusia yang akan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia karena normalnya suhu manusia sekitar 25-30°C. Apabila suhu tersebut tidak pada normalnya maka akan mengakibatkan kesulitan bagi manusia.
- 7) Kebutuhan tempat tinggal, yakni kebutuhan manusia terhadap sebuah tempat yang mampu memberikan perlindungan bagi mereka. Tempat tinggal akan menjadikan tempat manusia untuk kembali pulang.
- 8) Kebutuhan sex, yakni kebutuhan terakhir yang harus terpenuhi karena pada dasarnya insting dan sifat manusia adalah mendapatkan sebuah kepuasan dan kenikmatan.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan manusia yang kedua adalah rasa aman. Kebutuhan dasar ini mengacu pada hasrat terhadap perlindungan fisik dan ekonomis. Kebutuhan akan rasa aman ini berhubungan dengan keselamatan dan keamanan individu karena tidak bisa dihindari dalam hidup ini manusia memerlukan rasa aman dan nyaman dengan tujuan untuk memperoleh ketenangan batin. Pada kebutuhan akan rasa aman ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- Rasa aman fisik, yakni keselamatan yang melibatkan situasi dimana individu ingin mengurangi/mengeluarkan/menghilangkan ancaman yang ada pada tubuh atau kehidupan pada individu terkait. Ancaman tersebut berupa penyakit, kecelakaan, kerusakan lingkungan, dan lain sebagainya.
- 2) Rasa aman fisiologis, yakni keselamatan yang memiliki hubungan dengan keadaan psikis seseorang. Keadaan psikis tidak kalah pentingnya dengan keadaan fisik, jika psikis manusia merasa terkena ancaman maka aktivitas yang dilakukan sehari-hari akan terganggu.

c. Kebutuhan Kasih Sayang

Kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan manusia akan rasa kasih sayang. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia membutuhkan kasih sayang. Kasih sayang dapat berupa cinta dan rasa ingin memiliki. Pada dasarnya manusia berharap ingin mendapatkan sebuah pengakuan dari orang lain seperti keluarga, teman maupun lingkungan. Kebutuhan kasih sayang ini juga keinginan manusia untuk dapat diterima oleh keluarga dan

individu-individu lain dan kelompok. Untuk dapat memenuhi kebutuhan ini manusia perlu mencari kasih sayang ataupun membagi setelah kebutuhan akan rasa aman terpenuhi.

d. Kebutuhan Penghargaan

Setelah kebutuhan akan kasih sayang terpenuhi masih ada kebutuhan akan penghargaan. Kebutuhan dasar ini berupa seseorang yang senang menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain. Pada dasarnya manusia memiliki sifat untuk selalu eksis, ingin mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang lain baik dari segi harga diri atau pencapaian mereka. Dalam hal ini kebutuhan harga diri mereka meliputi keinginan terhadap kekuasaan, kekuatan, pencapaian, kompetisi dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan penghargaan disini berupa keinginan untuk dapat diapresiasi atau penghargaan dari orang lain berupa hadiah, pujian atau pengakuan atas kehadirannya.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan yang terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini mendorong orang untuk mencari pemenuhan kebutuhan harus mengenali diri dengan baik (menyadari tentang potensi diri mereka), secara penuh menggunakan bakat dan kapabilitas mereka. Selain itu aktualisasi diri juga meliputi pengendalian emosi, memiliki kreativitas yang tinggi dan percaya diri dalam mencapai sesuatu. Kebutuhan aktualisasi diri ini tidaklah mudah, karena untuk mencapai tingkat tersebut manusia harus mampu memiliki kinerja yang bagus dan memiliki kepribadiaan multidimensi yang matang

agar bisa menyelesaikan sebuah problematika dalam hidupnya. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan proses implementasi seseorang terhadap minat, kreativitas, keinginan untuk berkembang, kemampuan untuk bertanggungjawab dan kemandirian sehingga membangkitkan rasa puas karena dapat mengembangkan diri.

Menurut hierarki kebutuhan manusia, kebutuhan tingkat lebih rendah meliputi hal-hal fisiologis, rasa aman, dan kasih sayang yang merupakan hasrat akan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan fisik. Sedangkan kebutuhan yang berada di tingkat yang lebih tinggi meliputi kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri merupakan perwakilan dari keinginan seseorang akan pertumbuhan dan perkembangan psikologis.

4. Penyandang Disabilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa disabilitas adalah keadaan (seperti sakit atau cedera) yang merusak atau membatasi kemampuan mental dan fisik seseorang, keadaan tidak mampu melakukan hal-hal dengan cara yang biasa. Berdasarkan UU No. 8 Tahun 2016, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Penyandang disabilitas memiliki beberapa istilah atau sebutan diantaranya penyandang cacat, penyandang difabel, orang berkebutuhan khusus,

dan penyandang ketunaan. Dari beberapa istilah tersebut pada dasarnya memiliki satu maksud yang sama yakni mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik, dalam jangka waktu yang lama dimana ketika berhadapan dengan hambatan hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya.

Menurut Akhmad Soleh (2016: 24) penyandang disabilitas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa ragam, terdiri dari:

a. Penyandang disabilitas fisik

Penyandang disabilitas fisik (cacat fisik) merupakan disabilitas yang mengalami gangguan fungsi gerak. Contoh dari penyandang disabilitas fisik antara lain:

1) Disabilitas daksa

Disabilitas daksa (tuna daksa) adalah suatu keadaan rusak sebagai bentuk akibat gangguan atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsi yang normal. Kondisi ini dapat timbul karena penyakit, kecelakaan, atau dapat juga disebabkan oleh bawaan sejak lahir. Tuna daksa diklasifikasikan menjadi enam macam, diantaranya:

- a) Kerusakan yang dibawa sejak lahir (keturunan), seperti kaki seperti tongkat (*club-foot*) dan tangan seperti tongkat (*club-hand*)
- b) Kerusakan waktu kelahiran, seperti kerusakan pada syaraf lengan akibat tertekan atau tertarik waktu kelahiran (*erb's palsy*)

- Kerusakan karena infeksi, seperti menyerang sendi paha sehingga menjadi kaku (tuberkolosis tulang)
- Kerusakan traumatik, seperti anggota tubuh yang dibuang akibat kecelakaan (amputasi), kecelakaan akibat luka bakar, dan patah tulang
- e) Tumor, seperti tumor tulang (*oxostosis*), kista atau kantang yang berisi cairan di dalamm tulang (*osteosis fibrosa cystica*)
- f) Kondisi kerusakan lainnya, seperti telapak kaki yang rata, tidak berteluk (*flatfeet*), bagian belakang sumsum tulang belakang yang melengkung (*kyphosis*), bagian muka sumsum tulang belakang yang melengkung (*lordosis*)

2) Celebral palsy (CP)

Celebral palsy merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi pengendalian sistem motorik akibat lesi dalam otak atau suatu penyakit neuromuskular yang disebabkan oleh gangguan perkembangan atau kerusakan sebagian dari otak yang berhubungan dengan pengendalian fungsi motorik. Berbeda dengan tuna daksa, celebral palcy masih dapat menggerakkan anggota tubuhnya yang terserang penyakit meskipun gerakannya terganggu kelainan pada tonus otot.

b. Penyandang disabilitas intelektual

Penyandang disabilitas intelektual merupakan orang yang terganggu fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Disabilitas intelektual ditandai dengan ciri-ciri utama lemahnya kemampuan berpikiran atau nalar. Contoh dari penyandang disabilitas intelektual adalah lambat belajar, disabilitas grahita dan *down syndrom*.

c. Penyandang disabilitas mental

Penyandang disabilitas mental (cacat mental) merupakan seseorang yang terganggu fungsi pikir, emosi, dan perilaku. Contoh dari penyandang disabilitas mental antara lain:

- Psikososial, diantaranya skizofrenia, bipolar, depresi, enxietas, dan gangguan kepribadian.
- 2) Disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial, diantaranya autis dan hiperaktif.

d. Penyandang disabilitas sensorik

Penyandang disabilitas sensorik adalah terganggunya salah satu fungsi dari panca indra. Contoh dari penyandang disabilitas sensorik antara lain disabilitas netra, disabilitas rungu, dan/atau disabilitas wicara.

1) Disabilitas Netra

Disabilitas netra (tuna netra) adalah individu yang memiliki hambatan penglihatan. Tuna netra dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan: buta total (*totally blind*) yaitu individu yang sama sekali tidak mampu menerima ransangan cahaya dan kemampuan melihat amat rendah (*low vision*) yaitu individu yang masih mampu menerima ransangan cahaya tapi penglihatannya kurang 6/21.

2) Disabilitas Rungu

Disabilitas rungu (tuna rungu) adalah suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Tuna rungu dibedakan menjadi dua kategori: tuli (*deaf*) yaitu seseorang yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat hingga tidak berfungsi dan kurang dengar (*low of hearing*) yaitu seseorang yang indera pendengarannya mengalami karusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar.

3) Disabilitas Wicara

Disabilitas wicara (tuna wicara) adalah suatu keadaan dimana individu mengalami kerusakan pada indera pengucapan bahasa maupun suaranya dari bicara normal, sehingga membuat kesulitan dalam melakukan interaksi dengan lingkungan.

Penyandang disabilitas dapat mengalami ragam disabilitas secara tunggal, ganda, atau multi. Yang dimaksud dengan disabilitas ganda atau multi adalah penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas, seperti disabilitas rungu-wicara dan disabilitas netra-tuli.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau

prinsip-prinsip baru dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metodelogi penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2006: 4), penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dari penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan melibatkan orang-orang dan perilaku yang terkait untuk dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Dalam penelitian deskriptif kualitatif metode yang biasa digunakan adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Obyek Penelitian

Berdasarkan pada judul dalam penelitian ini, maka yang menjadi obyek pada penelitian ini adalah peran ibu asrama dalam memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas cerebral palsy di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta.

b. Definisi Konseptual

Menurut Singarimbun dan Effendi (2011: 121) mengatakan bahwa definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut saat berada di lapangan.

1) Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang ada pada seseorang sesuai dengan kedudukan yang ada dalam masyarakat.

2) Ibu Asrama

Ibu asrama diartikan sebagai seseorang yang selalu ada untuk mendampingi, membantu, mengarahkan, menemani, mengurus, mengatur dan mengajar anak-anak di asrama panti. Seseorang yang berperan sebagai fasilitator, broker, mediator, pembela, pelindung dan pendidik di asrama panti.

3) Pemenuhan Kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan merupakan segala sesuatu kekurangan yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan kehidupan serta untuk memperoleh kesejahteraan. Pemenuhan kebutuhan dapat berupa barang, jasa, sesuatu yang berwujud maupun tidak berwujud.

4) Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas adalah seseorang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik. Keterbatasan ini dapat menjadi hambatan dalam melakukan segala sesuatu termasuk ikut berpartisipasi dengan sesama manusia secara penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2014: 110). Definisi operasional berfungsi untuk mengetahui cara mengukur suatu variabel sehingga seseorang dapat pula mengetahui baik buruknya suatu pengukuran. Oleh karena itu, maka definisi operasional penelitian ini adalah mengenai peran ibu asrama sebagai fasilitator, broker, mediator, pembela, pelindung dan pendidik dalam pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas cerebral palsy di YPAC Surakarta, meliputi:

- 1) Pemenuhan kebutuhan fisiologis
- 2) Pemenuhan kebutuhan rasa aman
- 3) Pemenuhan kebutuhan kasih sayang
- 4) Pemenuhan kebutuhan penghargaan
- 5) Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri

3. Subyek Penelitian

Dilihat dari permasalahannya, maka yang menjadi subyek informan pada penelitian ini adalah:

- a. Ibu asrama, 1 orang
- b. Penyandang disabilitas cerebral palsy, 7 orang
- c. Keluarga penyandang disabilitas cerebral palsy, 2 orang

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi terkait "Peran Ibu Asrama dalam Memenuhi Kebutuhan Penyandang Disabilitas Cerebral Palsy" antara lain:

a. Pengamatan

Metode pengamatan atau yang lebih dikenal dengan istilah obervasi merupakan suatu langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Observasi merupakan tindakan meninjau secara langsung obyek penelitian dengan pengamatan dan pencatatan dari hasil data yang diperoleh secara teliti, secara nyata untuk mendapatkan hasil seperti yang diharapkan (Nasution, 2007: 106).

Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama tiga kali untuk melihat aktivitas keseharian anak-anak asrama penyandang disabilitas di YPAC Surakarta. Spesifiknya pengamatan dilakukan pada 13 Desember 2021, 20 Desember 2021, dan 23 Desember 2021. Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat bahwa anak-anak penyandang disabilitas yang tinggal di asrama tertib mengikuti arahan yang telah ditetapkan oleh ibu asrama.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data yang berikutnya yakni wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Pedoman wawancara berisi uraian penelitian yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan lancar (Moleong, 2006: 186).

Dalam metode wawancara, peneliti membagi informan menjadi tiga subyek yakni ibu asrama, anak penyandang disabilitas, dan keluarga penyandang disabilitas. Peneliti melakukan wawancara pada bulan Desember 2021. Saat melakukan wawancara, peneliti tidak membuat pertanyaan secara terstruktur dan formal. Daftar pertanyaan dibuat hanya sebagai pedoman, peneliti juga menyesuaikan tata bahasa sesuai dengan informan terkait agar informan merasa santai.

Proses wawancara berlangsung selama 4 hari dan secara berurutan. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 27 Desember 2021 pukul 10.45 WIB hingga selesai, informan yaitu Ibu Riri sebagai ibu asrama dan Wahyu sebagai penyandang disabilitas. Wawancara kedua dilakukan 28 Desember 2021 pukul 16.10 WIB hingga selesai, informan terkait yakni Alfin, Deni, Salma, Ilham, Nur dan Hendri selaku penyandang disabilitas. Wawancara ketiga dilakukan pada 29 Desember 2021 pukul 13.15 WIB hingga selesai dengan informan terkait Ibu Eko yang merupakan wali dari Alfin sebagai keluarga penyandang disabilitas. Hari terakhir wawancara dilakukan 30 Desember 2021 pukul 13.28 WIB hingga selesai dengan informan terkait Ibu Linda yang merupakan wali dari Hendri sebagai keluarga penyandang disabilitas. Selama melangsungkan proses wawancara, peneliti tidak menemukan hambatan yang berarti. Proses wawancara terealisasikan dengan lancar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang terakhir. Dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai hal yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi juga menjadi pendukung bukti nyata dari hasil gambaran dan/atau temuan peneliti saat melakukan penelitian di lapangan berupa catatan, rekaman audio dan foto (Moleong, 2006: 216).

Peneliti mendokumentasikan dalam bentuk catatan hasil wawancara. Selain itu bentuk dokumentasi berupa foto yang diambil peneliti bersama dengan ibu asrama dan anak-anak penyandang disabilitas di asrama panti YPAC. Namun pada metode dokumentasi ini peneliti memiliki sedikit hambatan dikarenakan saat melakukan wawancara dengan keluarga penyandang disabilitas, peneliti tidak dapat melakukannya secara *face to face*. Peneliti melaksanakan wawancara dengan keluarga penyandang disabilitas lewat media chatting yaitu *whatsapp*. Hal tersebut terjadi dikarenakan kendala lokasi tempat tinggal keluarga penyandang disabilitas yang jauh dari panti YPAC Surakarta, ada yang tinggal di Semarang dan di Karanganyar. Oleh karena itu bentuk dokumentasi yang dilampirkan peneliti berupa bukti screenshot wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Biklen dalam Moleong (2006: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengsintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

a. Reduksi data

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan data-data yang diperoleh peneliti ketika berada di lapangan saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menyederhanakan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Data-data yang diperoleh dipilah sesuai dengan fokus penelitian yaitu peran ibu asrama dalam memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kota Surakarta.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun dan mudah dipahami sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dilakukan untuk menyajikan data yang bisa berbentuk narasi, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering disajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama terjun di lapangan pada masa penelitian akan dipaparkan apa adanya. Dalam hal ini semua data yang dianggap penting berupa teks, gambar, maupun tabel akan disajikan apa adanya.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah-ubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap manusia, melalui observasi dan wawancara, baik pada aspek bahasa maupun tingkah laku yang dilakukan sesuai dengan keadaan dan situasi yang ada di lapangan, sehingga diperoleh data yang bersifat deskriptif berupa gambar, kata-kata, dan lain sebagainya yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Upaya penarikan kesimpulan ini dilakukan penulis setelah pengumpulan data, penulis mulai mencari penjelasan yang terkait dengan apa yang dikemukakan dengan informan serta hasil akhir dapat ditarik sebuah kesimpulan secara garis besar dari judul penelitian yang peneliti angkat.

Untuk mengetahui akan kredibilitas dan keabsahan data maka teknik analisis deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2006: 330).

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. LETAK YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT SURAKARTA

Yayasan Pembinaan Anak Cacat di Surakarta merupakan yayasan yang khusus menangani anak yang berkebutuhan khusus (disabilitas). YPAC Surakarta terletak di Jalan Slamet Riyadi No. 364, Penumping, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah 57141 Telp. (0271) 714229.

B. SEJARAH YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT SURAKARTA

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta merupakan organisasi sosial yang menyediakan pelayanan rehabilitasi secara terpadu bagi anak-anak penyandang disabilitas. YPAC Surakarta merupakan organisasi nirbala yang bersifat sosial yang membina anak-anak penyandang disabilitas khususnya berkawasan di Kota Surakarta dan sekitarnya. YPAC sendiri didirikan oleh almarhum Prof. Dr. Soeharso, seorang ahli bedah tulang yang pertama kali merintis rehabilitasi bagi penyandang cacat di Indonesia.

Awalnya YPAC bernama Rehabilitasi Centrum (RC) yang berdiri di Kota Surakarta pada tahun 1952 untuk menangani korban revolusi perang kemerdekaan Republik Indonesia. Pada saat itu beberapa daerah terserang wabah *poliomyelitis* yang menyerang anak-anak, maka anak-anak yang mendapatkan gejala *post-polio* tersebut dibawa ke pusat rehabilitasi ini. Mula-mula anak-anak tersebut kurang mendapatkan perhatian serius karena minimnya fasilitas yang memadai kala itu.

Namun Prof. Dr. Soeharso tidak membiarkan hal tersebut berlarut-larut. Setelah menghadiri "International Study a Conference og Child Welfare" di Bombay dan "The Sixty International Conference on Social Work" di Madras tahun 1952, beliau memprakarsai berdirinya Yayasan Penderita Anak Tjajat (YPAT) di Surakarta bagi anak-anak penyandang disabilitas. Setelah itu dengan Akte Notaris No. 18 tanggal 17 Februari 1953 didirikanlah YPAT pada tanggal 5 Februari 1953. Ada beberapa orang yang juga ikut serta pendirian YPAT, antara lain Ny. Djohar Soeharso (istri Prof. Dr. Soeharso), Ny. Padmonagoro dan Ny. Soendaroe. Itulah awal pengabdian YPAT yang diketuai oleh Ibu Djohar Soeharso.

Dalam kurun waktu satu tahun, 1954 pengurus YPAT mendapatkan bantuan sebuah gedung dari Yayasan Dana Bantuan Departemen Sosial. Pada 5 Februari 1954 merupakan pelaksanaan batu pertama. Enam bulan setelahnya pada 8 Agustus 1854 gedung YPAT secara resmi dibuka. YPAT sendiri terletak di Jalan Slamet Riyadi No. 364 Surakarta.

Dalam perkembangan Prof. Dr. Soeharso dan istrinya berhasil menghimbau dan memotivasi lingkup profesi kedokteran untuk mengikuti jejaknya. Beliau juga memotivasi perorangan maupun organisasi wanita untuk mendirikan yayasan semacam YPAT yang memberikan pelayanan rehabilitasi pada anak-anak penyandang disabilitas. Hingga saat ini ada 16 YPAC di beberapa daerah yang ada di Indonesia.

Tabel II. 1 Lokasi YPAC di Indonesia dan Tahun Berdirinya

No.	YPAC Daerah	Tahun	No.	YPAC Daerah	Tahun
		Berdiri			Berdiri
1.	Surakarta	1953	9.	Bandung	1960
2.	Jakarta	1954	10.	Palembang	1960
3.	Semarang	1954	11.	Medan	1964
4.	Surabaya	1954	12.	Manado	1970
5.	Malang	1956	13.	Makasar	1973
6.	Pangkal Pinang	1956	14.	Aceh (NAD)	1979
7.	Ternate	1956	15.	Bali	1981
8.	Jember	1958	16.	Padang	1991

Sumber: Data YPAC, 2021

Pada tahun 1980 diputuskan bahwa YPAC pusat berdomisili di Ibu Kota RI, maka YPAC pusat dipidahkan dari Surakarta ke Jakarta. Kemudian namanya dirubah menjadi Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) berdasarkan terbitnya UU RI No. 16 tahun 2001 tentang Yayasan dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 16 Agustus 2002, Akta Notaris No. 10 tanggal 20 Juni 2003, Akta Notaris No. 7 tanggal 25 Agustus 2005, Akta Notaris No. 11 tanggal 26 Juni 2008, Akta Notaris No. 31 tanggal 10 Juni 2013, Akta Notaris No. 11 tanggal 2 Agustus 2017 dan Akta Notaris No. 6 Agustus 2018.

C. DESKRIPSI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT SURAKARTA

1. Profil Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta

Gambar II. 1 Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kota Surakarta



(Dipotret pada 23 Desember 2021)

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta merupakan organisasi sosial nirbala yang menyediakan pelayanan rehabilitasi secara terpadu bersifat sosial yang membina anak-anak penyandang disabilitas. YPAC juga memberikan pelayanan berupa pemberian ketrampilan, rehabilitasi, pendidikan, dan sosial asrama. YPAC terletak di Jalan Slamet Riyadi No. 364, Penumping, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah 57141 Telp. (0271) 714229. Lokasi YPAC sendiri merupakan lokasi yang strategis, berada di tengah Kota Surakarta dan juga dipinggir jalan sehingga mudah diketahui dan diakses.

2. Visi dan Misi Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta

a. Visi

- Anak adalah sosok yang rentan terhadap kecacatan. Perlu dicegah secara dini dan dibina kesejahteraannya, agar menjadi generasi penerus yang berkualitas.
- Setiap manusia mempunyai kedudukan dan harkat yang sama serta mempunyai hak untuk mengembangkan pribadinya.
- 3) Setiap manusia mempunyai rasa kesadaran dan tanggungjawab sosial terhadap sesama manusia.

b. Misi

- 1) Mencegah secara dini agar tidak cacat.
- 2) Anak dengan kecacatan (penyandang cacat) perlu mendapatkan pelayanan rehabilitasi yang terpadu (*total care*) oleh tim rehabilitasi interdisipliner agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara berkualitas untuk menuju kemandirian.
- Anak dengan kecacatan harus mendapatkan equalisasi dalam kebutuhan khususnya.

c. Falsafah

"Berilah seorang anak seekor ikan, maka ia akan makan pada hari itu; Berilah anak itu sebuah kail, lalu ajarilah mengail, maka ia akan makan seumur hidup. (Lao Tse)"

d. Motto

"Cacat atau tidak bukanlah ukuran kemampuan seseorang."

e. Pesan Almarhum Prof. Dr. Soeharso

"Selama saya masih di tengah-tengahmu bekerjalah seakan-akan aku telah mati. Nanti jika aku telah mati bekerjalah seakan-akan aku masih ditengah-tengahmu."

3. Tujuan Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta

Tujuan berdirinya YPAC antara lain:

- a. Untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak cacat
- b. Untuk mendukung pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat, terutama dalam hal anak-anak cacat

4. Pelayanan Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta

YPAC Surakarta memberikan pelayanan kepada anak penyandang disabilitas baik difabel fisik ataupun difabel lainnya. Pelayanan terlaksana dengan sistem panti dan non panti. Ada berbagai macam pelayanan yang ada di YPAC Surakarta, antara lain:

a. Pravokasional

Pelayanan pravokasional merupakan pelayanan berupa pelatihan ketrampilan. Ketrampilan ini diperuntukkan untuk memberikan bekal anak binaan dengan pelatihan seperti merajut, meronce manik-naik dan sebagainya dengan tujuan agar anak binaan tersebut memiliki ketrampilan yang cukup untuk kemudian dapat diberdayakan dan memiliki nilai ekonomi untuk mengisi kegiatan sehari-hari dan dapat menunjang kelangsungan hidupnya.

b. Rehabilitasi

Pelayanan rehabilitasi beruapa rehabilitasi medik diantaranya fisioterapi, terapi okupasi, terapi wicara, hidro terapi, pelayanan pemeriksaan dan konsultasi psikologi, pembuatan alat bantu, dan prana healing.

c. Sosial Asrama

Pelayanan sosial asrama ini diperuntukkan bagi anak-anak penyandang disabilitas dengan usia 0 - 18 tahun dan keluarganya bertempat tinggal di luar kota Surakarta. Anak-anak penyandang disabilitas yang tinggal di asrama akan belajar untuk bisa hidup mandiri.

d. Pendidikan

Pelayanan pendidikan ini diberikan oleh YPAC Surakarta kepada anak penyandang disabilitas yang ingin bersekolah.

- SLB-D (bagi penyandang disabilitas tubuh) yang terdiri dari TK, SD, SMP, dan SMA.
- 2) SLB-D1 (bagi penyandang disabilitas tubuh disertai mental) yang terdiri dari kelas persiapan atau observasi (P), tingkat dasar D1-D8, SMPLB, dan SMA.

3) Inklusi

Selain pendidikan, ada juga ekstrakurikuler untuk anak penyandang disabilitas terdiri dari kepramukaan, kesenian, kepustakaan, musik, ketrampilan/kerajinan, olahraga, dan komputer.

5. Sarana dan Prasarana Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta

YPAC Surakarta juga menyediakan sarana prasarana untuk anak binaannya.

Sarana prasarana yang ada di YPAC Surakarta diantaranya:

- a. Ruang Kantor
- b. Ruang Rapat Pengurus, Pembina dan Pengawas
- c. Perpustakaan
- d. Asrama Laki-laki
- e. Asrama Perempuan
- f. Dapur
- g. Guest House
- h. Ruang Terapi Wicara
- i. Ruang Okupasi Terapi
- j. Ruang Hidro Terapi
- k. Ruang Fisioterapi anak dan dewasa
- 1. Ruang Aula Serbaguna
- m. Ruang Pravokasional
- n. Sekolah dari tingkat TKLB sampai SMALB
- o. Kolam Renang
- p. Lahan parkir memadai

6. Sumber Dana Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta

Sebagai organisasi sosial nirbala, sumber dana YPAC Surakarta diperoleh dari:

- a. Bantuan Pemerintah Kota Surakarta, berupa dana Rp 20.000.000 per tahun.
- b. Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, berupa sembako.

c. Donatur swasta berbentuk organisasi ataupun perorangan.

Untuk kelangsungan keberadaan dan menunjang berkembangnya YPAC Surakarta dalam memberikan pelayanan rehabilitasi pada penyandang disabilitas, YPAC juga membuka atau memberikan pelayanan usaha untuk masyarakart umum, antara lain:

- a. Persewaan gedung pertemuan
- b. Persewaan kursi dan meja
- c. Parkir mobil dan sepeda motor di halaman YPAC
- d. Bengkel
- e. Klinik di YPAC, melayani:
 - 1) Fisioterapi
 - 2) Terapi Wicara
 - 3) Okupasi Terapi
 - 4) Hidroterapi (Hubbard Tank dan Pool Therapy)
 - 5) Modern Pranic Healing
- f. Show room (foto copy, hasil karya ketrampilan anak binaan YPAC)

7. Sumber Daya Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta

Sumber daya yang ada di YPAC Surakarta antara lain:

- a. Organisasi YPAC Surakarta (pembina, pengawas, dan pengurus)
- b. Karyawan tetap YPAC Surakarta
- c. Tenaga bantuan Pemerintah dari Departemen Sosial dan DEPDIKNAS
- d. Tenaga sukarela dari masyarakat

8. Persyaratan Masuk Asrama Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta

Persyaratan untuk dapat masuk dalam panti YPAC, yaitu:

- a. Calon penerima manfaat harus bisa mandiri
- b. Berusia 0 sampai 18 tahun
- c. Tes psikologis
- d. Konsul kepada dokter
- e. Masa percobaan calon penerima manfaat sebelum masuk panti selama tiga bulan

9. Data Anak Asrama Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta

Tabel II. 2 Data Anak Binaan YPAC Tahun 2021

No.			Data Anak Binaan
1.	Nama	:	Wahyu Widiyanto
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	Usia	:	27 tahun
	Agama	:	Kristen
	Masuk Asrama	:	2010
	Disabilitas	:	Cerebral Palsy
2.	Nama	:	Widya Rahmadani
	Jenis Kelamin	:	Perempuan
	Usia	:	23 tahun
	Agama	:	Islam
	Masuk Asrama	:	2011
	Disabilitas	:	Polio

3.	Nama	:	Deni Abdul Qarim	
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki	
	Usia	:	25 tahun	
	Agama	:	Islam	
	Masuk Asrama	:	2012	
	Disabilitas	:	Cerebral Palsy	
4.	Nama	:	Fatima Salma Nida	
	Jenis Kelamin	:	Perempuan	
	Usia	:	18 tahun	
	Agama	:	Islam	
	Masuk Asrama	:	2013	
	Disabilitas	:	Cerebral Palsy	
5.	Nama	:	Ainur Rohmah	
	Jenis Kelamin	:	Perempuan	
	Usia	:	20 tahun	
	Agama	:	Islam	
	Masuk Asrama	:	2016	
	Disabilitas	:	Cerebral Palsy	
6.	Nama	:	Riski Ajli Habibi	
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki	
	Usia	:	16 tahun	
	Agama	:	Islam	
	Masuk Asrama	:	2018	
	Disabilitas	:	Paraplegia	
7.	Nama	:	Julianda Zaqi Pratama	
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki	
	Usia	:	17 tahun	
	Agama	:	Islam	
	Masuk Asrama	:	2016	
	Disabilitas	:	Cerebral Palsy	

8.	Nama	:	Laila Latifah	
	Jenis Kelamin	:	Perempuan	
	Usia	:	14 tahun	
	Agama	:	Islam	
	Masuk Asrama	:	2018	
	Disabilitas	:	Paraplegia	
9.	Nama	:	Nur Rohmah	
	Jenis Kelamin	:	Perempuan	
	Usia	:	18 tahun	
	Agama	:	Islam	
	Masuk Asrama	:	2017	
	Disabilitas	:	Cerebral Palsy	
10.	Nama	:	Gischa Zayana	
	Jenis Kelamin	:	Perempuan	
	Usia	:	15 tahun	
	Agama	:	Islam	
	Masuk Asrama	:	2018	
	Disabilitas	:	Cerebral Palsy	
11.	Nama	:	Alfiadra Cipta Ramadhani	
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki	
	Usia	:	19 tahun	
	Agama	:	Islam	
	Masuk Asrama	:	2019	
	Disabilitas	:	Cerebral Palsy	
12.	Nama	:	Wiratama Bargawastra	
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki	
	Usia	:	18 tahun	
	Agama	:	Islam	
	Masuk Asrama	:	2019	
	Disabilitas	:	Cerebral Palsy	

13.	Nama	:	Kenanga Flora Amandhita	
	Jenis Kelamin	:	Perempuan	
	Usia	:	14 tahun	
	Agama	:	Islam	
	Masuk Asrama	:	2020	
	Disabilitas	:	Cerebral Palsy	
14.	Nama	:	Ilham Dian Muhharam	
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki	
	Usia	:	17 tahun	
	Agama	:	Islam	
	Masuk Asrama	:	2021	
	Disabilitas	:	Cerebral Palsy	
15.	Nama	:	Hendri Gunawan	
	Jenis Kelamin	:	Laki-laki	
	Usia	:	17 tahun	
	Agama	:	Kristen	
	Masuk Asrama	:	2021	
	Disabilitas	:	Cerebral Palsy	

Sumber: Data YPAC, 2021

Pada data tabel diatas menunjukkan bahwa ada 15 anak binaan yang berada di asrama panti YPAC Surakarta. Dalam tabel tersebut tercantum nama, jenis kelamin, usia, agama, tahun masuk asrama, dan disabilitas pada tiap-tiap anak binaan yang tinggal di asrama YPAC Surakarta.

10. Struktur Organisasi Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta

Tabel II. 3 Daftar Organisasi YPAC Surakarta 2019-2023

No.	Nama	Organ Yayasan	Jabatan
1.	Dr. Iesje Ratna	Pembina	Ketua
	Kusumawardhani		
2.	Raden Roro Sarwosri	Pembina	Anggota I
3.	Dr Twilastiti Widowati	Pembina	Anggota II
4.	Dra. Dyah W. Dewi	Pembina	Anggota III
	M.Hum		
5.	Ny. Prof. DR. M. Sri	Pembina	Anggota VI
	Samiati Taryono		
6.	Drs. Mardianto, Drs. MBA	Pengurus	Ketua Umum
7.	Yoseph Soedarso	Pengurus	Ketua
8.	Sri Dadi, BA	Pengurus	Sekretaris Umum
9.	Koesminah Soepomo	Pengurus	Sekretaris
10.	Dra. Endang Murtiningsih	Pengurus	Bendahara Umum
11.	Ruslina Fitriah	Pengurus	Bendahara
12.	Hartati Moesianto	Pengawas	Ketua
13.	H. Roose Ida Maryana	Pengawas	Anggota I
	Moerthofa, MSi		
14.	Jajuk Widiastuti, SE	Pengawas	Anggota II

Sumber: Data YPAC, 2021

Dari data diatas menunjukkan bahwa terdapat 14 anggota organisasi YPAC Surakarta. Organisasi YPAC Surakarta dibagi menjadi tiga organ jabatan yakni pembina, pengurus dan pengawas. Pada tiap-tiap organ yayasan juga dibagi lagi menjadi beberapa jabatan antaranya ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota.

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dimana data yang akan dihasilkan berupa paparan hasil analisis berbentuk deskriptif. Menurut Bodgan dan Biklen (Moleong, 2006: 248) menyampaikan bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah peneliti berhasil terjun ke lapangan dan mandapatkan data yang diperlukan, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan mengolah data yang sudah didapatkan saat berada di lapangan. Penyusunan analisis data ini bertujuan guna melihat sejauh mana pemenuhan kebutuhan yang diberikan oleh ibu asrama bagi penyandang disabilitas.

A. Deskripsi Informan

Dalam menentukan pemilihan informan pasti tidak lepas dari fokus penelitian. Pada penelitian ini fokus penelitian adalah Peran Ibu Asrama dalam Memenuhi Kebutuhan Penyandang Disabilitas Cerebral Palsy (CP) di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta, oleh karena itu pemilihan informan harus bisa difokuskan agar tidak keluar dari permasalahan yang akan diteliti sehingga informasi yang didapatkan tetap valid dan relevan dengan apa yang diteliti. Pemilihan informan pada penelitian ini berasal dari tiga pihak yakni dari ibu asrama, penyandang

disabilitas CP, dan keluarga penyandang disabilitas CP. Berikut daftar informan yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

1. Deskripsi identitas informan dari ibu asrama

Tabel III. 1 Identitas Informan Ibu Asrama

No.	Nama		Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	
1.	Ibu	Siti	Qoiriyah	46 Tahun	Perempuan	Ibu Asrama di
	Qada	ıri				panti YPAC

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa informan sebagai ibu asrama berjumlah 1 orang bernama Ibu Siti Qoiriyah Qadari. Beliau akrab dipanggil Ibu Riri atau Bunda. Di asrama panti YPAC sendiri memang hanya memiliki 1 ibu asrama untuk mengatur asrama. Ibu asrama panti di YPAC merupakan seorang wanita yang sudah berusia 46 tahun.

2. Deskripsi identitas informan dari penyandang disabilitas CP

Tabel III. 2 Identitas Informan Penyandang Disabilitas CP

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Disabilitas
1.	Alfiadra Cipta	19 tahun	Laki-laki	Celebral palsy
	Ramadhani			(CP)
2.	Deni Abdul Qarim	25 tahun	Laki-laki	Celebral palsy
				(CP)
3.	Fatima Salma Nida	18 tahun	Perempuan	Celebral palsy
				(CP)
4.	Ilham Dian	17 tahun	Laki-laki	Celebral palsy
	Muhharam			(CP)
5.	Wahyu Widiyanto	27 tahun	Laki-laki	Celebral palsy
				(CP)
6.	Nur Rohmah	18 tahun	Perempuan	Celebral palsy
				(CP)
7.	Hendri Gunawan	17 tahun	Laki-laki	Celebral palsy
				(CP)

Sumber: Data Primer, 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa terdapat 7 orang informan yang berhasil diwawancarai oleh peneliti. Seluruh informan tersebut merupakan anak-anak asrama penyandang disabilitas di Panti YPAC. Dari 7 orang, ada 2 anak berjenis kelamin perempuan dan 5 anak laki-laki. Seluruhnya memiliki umur yang berbeda, masing-masing berumur 19, 25, 18, 17, 27, 18, dan 17

tahun. Seluruh informan penyandang disabilitas memiliki latar belakang disabilitas yang sama yakni cerebral palsy sehingga pada penelitian ini peneliti berfokus pada penyandang disabilitas cerebral palsy (CP).

3. Deskripsi identitas informan dari keluarga penyandang disabilitas CP

Tabel III. 3 Identitas Informan Keluarga Penyandang Disabilitas CP

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Ibu Eko Yulianingsih	50 tahun	Perempuan	Ibu Rumah
				Tangga
2.	Ibu Linda	44 tahun	Perempuan	Ibu Rumah
				Tangga

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa ada 2 anggota keluarga dari anak penyandang disabilitas CP. Keduanya memiliki umur yang berbeda, antara lain 50 tahun dan 44 tahun. Keduanya berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai ibu rumah tangga.

B. Peran Ibu Asrama dalam Memenuhi Kebutuhan Penyandang Disabilitas Cerebral Palsy (CP)

Setelah peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian terkait dengan Peran Ibu Asrama dalam Memenuhi Kebutuhan Penyandang Disabilitas Cerebral Palsy (CP) di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta, peneliti berhasil melaksanakan wawancara dengan 1 ibu asrama, 7 orang penyandang disabilitas CP, dan 2 keluarga penyandang disabilitas CP. Peneliti melakukan penelitian ini atas dasar untuk melihat bagaimana peran ibu asrama dalam memberikan pemenuhan kebutuhan dilihat dari pemenuhan kebutuhan fisiologis, pemenuhan kebutuhan rasa aman, pemenuhan kebutuhan kasih sayang, pemenuhan kebutuhan penghargaan, dan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis berdasarkan hasil dari wawancara yang dikaitkan dengan teori.

1. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis

Pada penelitian ini, kebutuhan pertama yang harus dipenuhi yakni dilihat dari pemenuhan kebutuhan fisiologisnya. Kebutuhan fisiologis adalah pemenuhan akan kebutuhan dasar bagi manusia. Kebutuhan dasar ini bisa diwujudkan dari terpenuhinya kebutuhan untuk makan, minum, tidur, tempat tinggal, dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana ibu asrama memenuhi kebutuhan anak-anak asrama penyandang disabilitas CP di panti YPAC Surakarta, untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan menemui ibu asrama yang sedang menggoreng cemilan untuk anak-anak asrama pada sore hari di dapur asrama.

"... Makan itu tiga kali sehari, setiap kali makan menunya beda-beda, tiap 10 hari kita ganti biar anak gak bosen yang penting 4 sehat 5 sempurna, ada buah juga, sore harinya ada ekstra gizi buat anak-anak. Nah ada ekstra gizi itu untuk penunjang daya tahan tubuh apalagi pandemi ini juga kita tingkatkan. Kadang kalo adanya susu ya dikasih susu, kadang juga roti, kadang juga kita bikin kan bubur kacang hijau, itu ekstra gizi. Nah sekarang ini ekstra gizinya singkong goreng oleh-oleh dari mamanya Alfin (salah satu anak asrama) kemarin baru panen." (Wawancara 23 Desember 2021)

Dari pernyataan ibu asrama, ia memaparkan bahwa anak penyandang disabilitas CP yang ada di YPAC makan tiga kali sehari dengan menunya yang berbeda setiap 10 hari. Selain makan tiga kali sehari, ibu asrama juga memberikan makanan penunjang dengan sebutan ekstra gizi berupa susu, roti, bubur kacang hijau, singkong goreng dan sebagainya.

"Makan tiga kali sehari. Lauknya ikan, sayur bayem, kangkung, ayam. Kalok sore sok-sok (kadang-kadang) dikasih susu, makanan kecil-kecilan." (Wawancara 28 Desember 2021)

Berikut pernyataan dari Deni yang mengatakan bahwa makan di asrama YPAC tiga kali sehari ditambah dengan ekstra gizi saat sore. Dari pernyataan Deni tersebut semakin memperkuat pernyataan dari ibu asrama. Tak hanya Deni, Ilham juga mengatakan hal demikian.

"Makan tiga kali. Makan nasi, lauk ya kadang-kadang sayur, tahu tempe, kadang-kadang telur. Dikasih juga ekstra gizi susu, roti, gitu-gitu Mbak." (Wawancara 28 Desember 2021)

Ilham menyatakan bahwa di asrama panti, ia makan tiga kali sehari. Ia makan nasi dengan lauk yang berbeda-beda seperti sayur, tahu tempe, telur dan lainnya. Selain itu, ia juga menambahkan bahwa ibu asrama memberi ekstra gizi berupa susu, roti, dan sejenisnya.

"Sehari makan tiga kali... Nasi. Lauknya tempe, sayur, ayam, macem-macem." (Wawancara 28 Desember 2021)

Alfin mengatakan bahwa ia di asrama YPAC makan tiga kali sehari dengan makanan yang berbeda-beda. Di asrama ia makan nasi dengan lauk tempe, sayur, ayam, dan sebagainya.

"Makan pagi, siang, malam. Tiga kali. Makan nasi, sayur, tahu, tempe, banyak." (Wawancara 28 Desember 2021)

Dari penyampaian Hendri, ia mengatakan bahwa ia makan tiga kali sehari pada pagi, siang, dan malam dengan lauk yang berbeda-beda. Senada dengan pernyataan dari Hendri, Ibunya, Ibu Linda mengatakan sebagai berikut.

"Hendri sehari makan tiga kali, ditambah snack juga selalu beda-beda setiap sore." (Wawancara 30 Desember 2021)

Pernyataan dari Ibu Linda, selaku orang tua dari Hendri memperkuat pernyataan yang telah disampaikan oleh ibu asrama.

"... Tiga kali, biasanya makan ayam, iwak (ikan), telur, sayur. Dapet ekstra gizi susu, roti, dikasih vitamin juga sama Bunda" (Wawancara 28 Desember 2021)

Nur menyampaikan bahwa di asrama ia makan tiga kali sehari dengan makanan yang berbeda-beda antaranya ayam, ikan, telur, sayur, dan sebagainya. Nur juga menyampaikan bahwa ia juga diberikan vitamin oleh ibu asrama. Seperti yang dikatakan Nur, selain melihat pemenuhan kebutuhan dari pemenuhan kebutuhan makan, peneliti juga melihat dari tindakan ibu asrama saat ada anak penyandang disabilitas CP yang sedang sakit di asrama.

"... Bunda sedia obat-obatan juga buat mereka, ini ada yang sakit 4 orang, demam. Bunda siapkan obatnya, nanti setelah makan dikasihkan... Sekarang pada batuk, apalagi kan musim pancaroba begini. Biasanya juga disendirikan kalau sakit, biar gak nular ke yang lain, tapi ya kita preventif juga, anak yang sehat kita kasih vitamin buat daya tahan tubuhnya." (Wawancara 27 Desember 2021)

Demikian pernyataan yang dilontarkan oleh ibu asrama saat diwawancarai pada 27 Desember 2021. Beliau menyampaikan bahwa ia juga siap sedia obat-obatan untuk anak penyandang disabilitas CP di asrama YPAC. Tidak hanya berfokus pada yang sakit, menurut pemaparannya, ibu asrama juga memperdulikan kesehatan anak penyandang disabilitas CP yang tidak sakit supaya tidak tertular.

"... Sering. Pernah motoku abang kae terus pernah adem panas (pernah mataku merah, terus demam). Nek (kalau) sakit pasti dikasih obat Bunda, vitamin yo pasti tiap hari." (Wawancara 27 Desember 2021)

Dari penyampian Wahyu, dapat dilihat bahwa ia memiliki pengalaman sakit mata dan juga demam. Saat itu ia dirawat oleh ibu asrama dengan diberikan obat, tidak hanya itu ia juga mendapatkan vitamin setiap hari. Selain Wahyu, Hendri pun juga mendapatkan perawatan dari ibu asrama saat ia sakit.

"Tanganku pernah gatel digigit nyamuk, diobatin pakek bedak, bedaknya dikasih sama Bunda. Dikasih obat juga sama Bunda." (Wawancara 28 Desember 2021)

Pada pernyataannya, Hendri menyampaikan bahwa ia pernah sakit gatal-gatal di bagian tangan akibat digigit nyamuk. Gatal-gatal yang dialami oleh Hendri mendapatkan perawatan oleh ibu asrama berupa pemberian bedak gatal. Selain bedak gatal, ia juga diberikan obat minum oleh ibu asrama.

"Yo pasti pernah sakit disini Mbak. Obate macem-macem to Mbak tergantung sakite (obatnya macam-macam tergantung dari sakit yang diderita). Nek demam yo paracetamol (kalau demam ya paracetamol), dikasih vitamin juga." (Wawancara 28 Desember 2021)

Semakin memperkuat pernyataan-pernyataan sebelumnya, Salma juga membagikan pengalamannya saat sakit di asrama. Ia pernah mengalami demam

dan diberikan obat demam oleh ibu asrama berupa *paracetamol*. Selain itu ia juga mendapatkan vitamin dari ibu asrama.

Seperti yang dikatakan oleh A. H. Maslow, pemenuhan kebutuhan fisiologis dapat berupa makan, minum, tempat tinggal, dan sebagainya. Berdasarkan dari hasil beberapa wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran ibu asrama memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas CP adalah sebagai fasilitator. Dikatakan demikian karena ibu asrama memenuhi kebutuhan anak untuk makan, minum, gizi, vitamin, tempat tinggal yang terpenuhi. Di asrama YPAC ibu asrama memberikan asupan makan tiga kali sehari yakni makan pagi, makan siang, dan makan malam dengan menu yang berganti setiap 10 hari. Makan yang disediakan oleh ibu asrama memenuhi 4 sehat 5 sempurna. Selain itu ibu asrama juga memberikan ekstra gizi. Ekstra gizi merupakan makanan penunjang untuk anak penyandang disabilitas CP di asrama panti berupa susu, cemilan, bubur, dan lainnya. Tak luput dari itu semua, pastinya anak-anak asrama memiliki tempat tinggal yaitu di asrama panti YPAC Surakarta. Selain sebagai fasilitator, ibu asrama juga memiliki peran sebagai broker, diwujudkan dengan pemenuhan gizi berupa pemberian vitamin kepada anak-anak, menyediakan obat-obatan, ibu asrama juga merawat anak-anak yang ada di asrama saat sedang sakit.

2. Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman

Pemenuhan kebutuhan yang kedua merupakan pemenuhan kebutuhan akan rasa aman. A. H. Maslow memaparkan bahwa pemenuhan kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang mengacu pada hasrat perlindungan fisik dan

ekonomis. Seperti yang dikatakan demikian, pemenuhan kebutuhan rasa aman ini diukur dari ibu asrama yang memberikan perlindungan kepada penyandang disabilitas CP yang tinggal di asrama panti YPAC.

"Diawal mereka datang ke panti itu biasanya ada rasa gak nyaman dengan alasan karena mereka pertama kali jauh dari orang tua kan, tapi lama-lama mereka juga bisa adaptasi, mudah merasa nyaman, dan hepi aja mereka disini." (Wawancara 27 Desember 2021)

Ibu asrama menyampaikan bahwa anak-anak asrama merasa tidak nyaman di asrama saat mereka baru masuk ke asrama karena masih dalam tahap awal jauh dari orang tua masing-masing. Namun setelah sekian waktu berlalu, anak penyandang disabilitas CP yang berada di asrama panti YPAC merasa nyaman. Pernyataan ibu asrama tersebut didukung dengan pernyataan dari Ibu Eko, selaku orang tua dari Alfin yang mengatakan

"Pernah sekali cerita ndak nyaman pas masuk asrama, biasa Mbak belum adaptasi, itu juga gak jadi masalah besar, cuma tukaran (berantem) sama temannya. Selang (selisih) beberapa hari sudah kenal sudah akrab jadi teman baik dia... Iya Mbak, Bunda lah yang paling berperan dalam menjembatani Alfin sama teman-temannya." (Wawancara 29 Desember 2021)

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Eko, ia memaparkan bahwa ibu asrama merupakan orang yang paling berperan dalam menumbuhkan rasa nyaman pada tiap anak penyandang disabilitas CP. Ibu asrama merangkul dan menjembatani Alfin yang baru datang ke asrama supaya mudah untuk beradaptasi dengan anak penyandang disabilitas CP yang lain.

"Iya, aku nyaman Mbak disini. Disini tempatnya enak, temennya banyak." (Wawancara 28 Desember 2021)

Sejalan dengan pernyataan dari ibu asrama dan Ibu Eko, terlihat Alfin sudah merasa nyaman di asrama YPAC Surakarta, tidak seperti saat awal

datang. Alfin menyampaikan bahwa di asrama YPAC Surakarta ia merasa nyaman karena menurutnya di asrama merupakan tempat yang nyaman dan didukung dengan teman yang banyak.

"Aku nyaman di asrama, temen ada banyak, tempate (tempatnya) enak, Bunda juga baik." (Wawancara 28 Desember 2021)

Tidak jauh berbeda dengan Alfin, Hendri mengatakan bahwa ia nyaman berada di asrama karena ada banyak teman, tempat yang menurutnya nyaman, dan terpenting ibu asrama yang baik kepada Hendri.

"Aku nyaman Mbak di panti, betah. Temene (temannya) banyak." (Wawancara 28 Desember 2021)

Sependapat dengan Alfin dan Hendri, Deni juga menyampaikan bahwa ia merasa nyaman di asrama. Deni mengatakan nyaman diasrama karena ada banyak teman.

"Sebelas duabelas Mbak. Jenenge merantau kan enek enak ra enake (namanya merantau kan ada enak dan gak enaknya). Enaknya bertemu banyak orang, istilahnya bertukar wawasan, temennya banyak." (Wawancara 28 Desember 2021)

Dari perkataan Salma, ia berpendapat bahwa merantau ada yang membuat nyaman dan tidak. Salma mengatakan bahwa yang membuatnya merasa nyaman adalah dengan bertemu banyak orang, dapat bertukar wawasan, dan mendapatkan teman yang banyak.

"Setiap anak yang saya hadapi itu beda-beda ya, karna saya melihat anak satu dan satunya kan penangannya beda-beda, oh yang ini gini yang itu ini. Contohnya si anak itu kita kasih nyaman dengan sikap, dengan perhatian, meyakinkan bahwa kamu disini aman sama Bunda. Kan ada orang tua yang telfon terus karna khawatir itu biarkan aja, gakpapa. Jadi penanganan mereka dengan peraturan tidak seperti anak yang udah lama, karna masih masa percobaan. Misal pola dirumah makan 2 kali sehari ya kita turutin, gak boleh kita paksa biar dia merasa

nyaman dulu, merasa seperti dirumah. Step by step nanti kita ubah." (Wawancara 27 Desember 2021)

Dari pernyataan tersebut, ibu asrama memaparkan bagaimana beliau menyikapi anak penyandang disabilitas CP yang baru saja masuk ke asrama. Berdasarkan pemaparannya, ibu asrama menyikapi dengan menyesuaikan diri kepada anak penyandang disabilitas CP misalnya dengan menyesuaikan pola makan anak seperti dirumah, mengikuti keinginan anak bila sedang rindu dan ingin berkomunikasi dengan keluarga, hal-hal tersebut dapat meyakinkan anak penyandang disabilitas CP bahwa ia aman bersama ibu asrama.

"Nyaman disini, temennya banyak, bisa mainan... Aku juga lumayan deket sama Bunda, kadang-kadang ngobrol." (Wawancara 28 Desember 2021)

Pernyataan dari ibu asrama terbukti dengan penyampaian dari Ilham. Ilham menyampaikan bahwa ia merasa nyaman di asrama karena memiliki teman yang banyak, dapat bermain dengan teman yang lain. Dalam penyampaiaannya, Ilham mengatakan bila ia cukup dekat dengan ibu asrama dan kadang menghabiskan waktu untuk bercengkrama.

"Nyaman Mbak. Bunda baik, kancane akeh (temennya banyak)... Kadang sesekali ngobrol karo (sama) Bunda." (Wawancara 27 Desember 2021)

Sama seperti Ilham, Wahyu pun demikian. Wahyu mengatakan ia merasa nyaman di asrama panti YPAC Surakarta karna memiliki teman yang banyak, ibu asrama juga baik kepadanya. Selain itu Wahyu mengatakan sesekali bercengkrama dengan ibu asrama.

"Ya kalau Bunda ada waktu dan Bunda bisa ngobrol ya ngobrol... Ngobrolin banyak. Kadang tentang masalahku, sharing ringan entah itu tentang skincare, bodycare, masalah kewanitaan. Kadang yo gojek kadang yo ghibah (kadang bercanda kadang mengghibah), ya seperti wanita pada umumnya Mbak." (Wawancara 28 Desember 2021)

Senada dengan Ilham dan Wahyu, Salma menyampaikan bahwa ia dan ibu asrama beberapa kali berbincang-bincang berdua jika keduanya sedang ada waktu luang sekedar membahas masalah pribadinya, bercerita tentang perawatan tubuh, bercanda, dan lainnya.

Berdasarkan teori pemenuhan kebutuhan A. H. Maslow, beliau memaparkan bahwa pemenuhan kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang mengacu pada hasrat perlindungan fisik dan ekonomis. Pada point ini, peneliti melihat pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas CP di asrama YPAC dilihat dari perasaan nyaman yang dirasakan. Setelah peneliti melakukan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan rasa aman penyandang disabilitas CP yang ada di asrama panti YPAC Surakarta adalah baik, terbukti ketika peneliti melihat bahwa anak penyandang disabilitas CP merasa nyaman tinggal di asrama panti. Meskipun pada awal masuk asrama terkadang ada beberapa individu yang tidak nyaman, namun hal tersebut merupakan tahap adaptasi. Pada masa transisi dari rasa tidak nyaman lalu berubah menjadi nyaman, ibu asrama memiliki peran yang sangat penting. Ibu asrama berperan untuk mengayomi, memahami, menjembatani antara satu anak dengan anak penyandang disabilitas CP yang lain. Selain itu ibu asrama juga beberapa kali meluangkan waktunya untuk sekedar berbincang-bincang dengan penyandang disabilitas CP yang ada di asrama. Hal-hal tersebutlah yang dapat menumbuhkan rasa aman dan nyaman pada diri penyandang disabilitas CP di asrama YPAC Surakarta. Dari hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peran ibu asrama pada pemenuhan kebutuhan rasa aman adalah sebagai pelindung bagi penyandang disabilitas CP.

3. Pemenuhan Kebutuhan Kasih Sayang

Berikutnya, selain memberikan pemenuhan kebutuhan rasa aman, anak asrama di YPAC juga memerlukan pemenuhan kebutuhan berbentuk kasih sayang. Menurut A.H. Maslow, pemenuhan kebutuhan kasih sayang diwujudkan dengan pemberian kasih sayang, begitu juga perlunya ibu asrama memberikan kasih sayang kepada penyandang disabilitas CP di panti YPAC Surakarta.

"... Nek (kalau) bagiku Bunda udah tak anggep koyo (seperti) ibuku atau keluargaku sendiri, perhatian dari Bunda udah cukup buat aku." (Wawancara 27 Desember 2021)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Wahyu, dapat dilihat bahwa ibu asrama memberikan kasih sayang berupa pemberian perhatian kepada anak-anak penyandang disabilitas CP yang tinggal di asrama. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari ibu asrama, yang mengatakan:

"... Saya disini sayang Mbak sama anak-anak, sayang saya sama mereka itu sama rata, gak ada yang berlebihan dan ndak ada yang kurang. Tapi terkadang mereka merasa bahwa kasih sayang yang saya berikan itu melebihi dari teman mereka yang lain, karena mereka seneng kalau aku dengerin omongan mereka yang walaupun kadang kita juga gak paham, tapi dengan kita jadi pendengar aja mereka udah seneng." (Wawancara 23 Desember 2021)

Pernyataan ibu asrama tersebut menunjukkan bahwa beliau memberikan kasih sayangnya kepada anak-anak penyandang disabilitas CP di asrama

dengan cara mendengarkan cerita mereka, selain itu pemberian kasih sayang pun juga sama rata antara satu dengan yang lainnya.

"Iya Mbak, seperti ibu kepada anaknya sendiri. Kalo Alfin rewel di ayem-ayem (ditenangkan), kalo nakal dinasehatin dengan penuh kelembutan, kalo ingin sesuatu dibelikan dan masih banyak lagi Mbak kebaikan Bunda. Sampai Alfin begitu sayangnya sama Bunda seperti ibunya sendiri." (Wawancara 29 Desember 2021)

Dari pemaparan Ibu Eko, dapat dilihat bahwa ibu asrama memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak penyandang disabilitas CP di asrama seperti Alfin. Berdasarkan pandangan dari Ibu Eko, terlihat bahwa ibu asrama memberikan kasih sayang sama seperti kasih sayang ibu ke anak kandung.

"Iya, Bunda ngingetin buat mandi, makan, minum obat gitu... Aku pernah dimarahin sama Bunda karna HP ku tak password, pernah juga dimarahin pas HP ku kekumbah (kecuci) terus rusak... Ini aku baru sakit. Tadi habis dikasih obat sama Bunda, ada vitamin juga." (Wawancara 28 Desember 2021)

Pernyataan dari Alfin diatas memperkuat pernyataan yang telah disampaikan oleh ibu asrama dan Ibu Eko. Terlihat bahwa ibu asrama memberikan kasih sayangnya kapada Alfin seperti perhatian kecil untuk mengingatkan makan, mandi, dan juga merawat Alfin saat ia sedang sakit. Tidak hanya Alfin, ibu asrama juga memberikan kasih sayangnya kepada anak penyandang disabilitas CP yang lain.

"Iya sering, hampir tiap hari diingetin Bunda. Suruh mandi suruh makan gitu-gitu. Bangun pagi yang bangunin juga Bunda jam setengah 5." (Wawancara 28 Desember 2021)

Dari pernyataan Ilham, bentuk perhatian yang ibu asrama berikan kepadanya adalah dengan mengingatkan untuk mandi, makan, membangunkan Ilham tidur.

"Pemberian perhatian itu saya katakan setiap anak berbeda ya tapi sama rata. Karna saya menyelami karakter satu-satu, saya lihat oh nek ini (kalau anak ini) kasih sayang orang tuanya seperti ini, jadi saya juga otomatis kan dari awal harus bisa memahami, gimana sih kasih sayang orang tuanya ke anak ini. Seperti bahasa gaulnya love language, ada anak yang kasih sayangnya dengan sentuhan, dengan diajak ngomong halus seperti itu." (Wawancara 27 Desember 2021)

Menurut pemaparan dari ibu asrama, ibu asrama memberikan perhatian sesuai dengan bahasa kasih sayang yang dimiliki oleh setiap anak penyandang disabilitas CP setelah ibu asrama berhasil mendalami karakter tiap-tiap anak. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu asrama, pemberian perhatian yang diberikan berbeda-beda, salah satu bentuk perhatian ibu asrama berbentuk omelan-omelan kecil atas dasar rasa sayang. Sejalan dengan perkataan ibu asrama, Salma pun juga berkata demikian.

"Ada perhatian dari Bunda, tapi kan tidak setiap saat, yang lain banyak, gak cuma ada aku tok (doang). Bunda yo juga punya kesibukan sendiri... Wah sering kalo dimarahin. Karna kakean ngemil (kebanyakan ngemil), badanku kan segini, disuruh rawat badan biar gak kegemukan." (Wawancara 28 Desember 2021)

Dari pemaparan Salma, terkonfirmasi bahwa perhatian dari ibu asrama diberikan sama rata dengan anak penyandang disabilitas CP yang lain. Salah satu bentuk perhatian yang diberikan ibu asrama kepada Salma adalah dengan mengomelinya dengan maksud agar Salma dapat merawat badannya.

"Bunda sering ngingetin mandi, makan, nyuruh tidur siang, bangunin kalok pagi... Pernah dimarahin sama Bunda, sering. Alesannya makanku sering gak habis, pas udah dimarahin baru aku habisin." (Wawancara 28 Desember 2021)

Sama dengan Salma, Nur juga mendapatkan omelan dari ibu asrama sebagai bentuk perhatian kasih sayang karna Nur tidak menghabiskan makanannya. Maksud dari ibu asrama mengomelinya adalah ibu asrama mengkhawatirkan kesehatan Nur.

"Pernah dimarahi karna aku pipis (buang air kecil) kan lewat pispot, nah aku lali mbuang (lupa membuang). Pas aku sakit trus dikasih obat karo (sama) Bunda, menurutku kui wes (itu sudah) termasuk perhatian." (Wawancara 27 Desember 2021)

Menurut pernyataan Wahyu, ibu asrama pernah memarahinya dikarenakan ia tidak menjaga kebersihan asrama. Selain itu ibu asrama juga memberikan perhatian dengan merawat Wahyu ketika ia sedang sakit di asrama.

"Aku gak pernah dimarahin Bunda, Bunda baik... Pas lagi sedih biasanya sedih kangen mami, trus aku bilang Bunda. Bunda telfonin mami tapi dari HP-nya Bunda." (Wawancara 28 Desember 2021)

Berbeda dengan Salma, Nur dan Wahyu, Hendri mengaku tidak pernah dimarahi atau pun mendapatkan omelan dari ibu asrama. Bentuk perhatian yang diberikan oleh ibu asrama kepada Hendri adalah dengan memperhatikannya ketika ia sedang sedih dan rindu akan keluarga dirumah. Saat Hendri berada dalam kondisi tersebut, ibu asrama dengan sigap langsung menghubungi keluarga Hendri yaitu ibunya.

"Iya Mbak. Hendri pernah beberapa kali nelfon. Kalau waktu istirahat trus HP-nya dibawa sendiri yang telfon pakai HP-nya, kalau pas HP-nya dikumpulin ya yang nelfon pakai HP-nya Bunda" (Wawancara 30 Desember 2021)

Dari pernyataan yang dilontarkan oleh Ibu Linda, terlihat bahwa Hendri memang beberapa kali menelfon beliau. Tidak jarang juga Hendri menelfon Ibu Linda dengan nomor telfon milik ibu asrama. Hal tersebut senada dengan pernyataan dari Hendri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas, dapat diketahui bahwa peran ibu asrama dalam memenuhan kebutuhan dilihat dari pemenuhan kebutuhan kasih sayang terhadap penyandang disabilitas CP di asrama YPAC adalah sebagai fasilitator dan mediator. Peran ibu asrama sebagai fasilitator terlihat dengan pemberian perhatian-perhatian kecil seperti mengingatkan untuk makan, mandi, tidur, membangunkan tidur dan omelan. Selain itu ibu asrama memberikan perhatian dan kasih sayang kepada tiap anak penyandang disabilitas CP secara rata dan berbeda-beda. Peran ibu asrama yang kedua adalah sebagai mediator yang diwujudkan ketika ibu asrama memperhatikan suasana hati anak penyandang disabilitas CP yang apabila sedang merindukan keluarga dirumah. Saat ada anak penyandang disabilitas CP yang merindukan keluarganya, ibu asrama akan segera menghubungi keluarga mereka dan membiarkan komunikasi antar anggota keluarga berlangsung.

4. Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan

Setelah pemenuhan kebutuhan kasih sayang, lalu disusul dengan pemenuhan kebutuhan penghargaan. Pada penelitian ini pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas CP dilihat dari penghargaan yang diberikan oleh ibu asrama. Penghargaan ini berupa penerimaan rasa pengakuan, apresiasi, pemberian hadiah, pujian, dan lainnya yang diberikan dari ibu asrama kepada penyandang disabilitas CP.

"... Ada anak yang mentaati, ada yang menghargai peraturan. Kalau ada yang melanggar pasti ada sanksi. Misal peraturan pakai HP di asrama, setiap malem sabtu/minggu boleh gak dikumpulin, selain hari itu HP jam 9 malam harus dikumpulin. Nah, mereka Bunda kasih waktu buat

main HP ada batasnya, tapi ada anak yang ngeyel juga maen HP sampek malem. Nah, kalau sabtu/minggu itu ada anak yang kecanduan maennya sampai malem. Seperti ini kan mengganggu jam tidur mereka. Waktu dikumpulin ke Bunda, Bunda juga molor ngasihkannya. Kalau sudah keterlaluan melanggarnya, ada yang sampai 2 minggu gak saya kasih HP-nya, itu akan memberi efek jera ke mereka." (Wawancara 27 Desember 2021)

Penjelasan ibu asrama diatas memberi informasi bahwa di asrama memiliki peraturan dalam pemakaian handphone. Pemakaian handphone ini memiliki batas waktu sampai pukul 21.00 WIB, setelah itu handphone dikumpulkan ke ibu asrama. Maksud diadakannya peraturan ini adalah agar anak penyandang disabilitas CP menaati waktu tidur malam, agar tidak mengganggu aktivitas pada esok hari. Apabila ada anak yang melanggar peraturan tersebut maka akan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan dengan tujuan memberikan efek jera kepada anak penyandang disabilitas CP.

"Disini peraturannya kalok malem HP dikumpulin, jam 10 malem harus udah dikamar udah tidur. Aku gak pernah nglanggar (melanggar)." (Wawancara 28 Desember 2021)

Deni pun mengatakan bahwa ada peraturan dalam pemakaian handphone di asrama dan ia tidak pernah melanggar peraturan tersebut.

"Aku pernah melanggar peraturan main Hp gara-gara aku main Hp terus, waktunya Hp dikumpulin gak tak kumpulin, trus Hpku disita sama Bunda sehari gak dikembaliin." (Wawancara 28 Desember 2021)

Berbeda dengan Deni, Nur pernah melanggar peraturan pemakaian handphone di asrama. Karena melanggar peraturan tersebut, alhasil Nur mendapatkan hukuman dari ibu asrama. Handphone Nur disita oleh ibu asrama dan tidak dikembalikan satu hari.

"... Kita memberikan reward secara apresiasi ya ke mereka. Mungkin kalau hadiah mereka sudah mendapat hadiah dari pihak penyelenggara lomba, biasanya piala/uang. Kalau Bunda sendiri memberikan support seperti "o selamat ya nak", kayak gitu aja anak sudah hepi. Kadang juga kalau anaknya mau dibikinkan sesuatu misal makanan gitu ya kita bikinkan sesuai request mereka." (Wawancara 27 Desember 2021)

Berdasarkan pengakuan dari ibu asrama, beliau mengatakan bahwa ia memberikan penghargaan dalam bentuk apresiasi. Ibu asrama memberikan ucapan selamat apabila ada anak yang memenangkan lomba. Pernyataan dari ibu asrama ini terbukti ketika peneliti melakukan wawancara ke beberapa anak penyandang disabilitas CP di asrama panti YPAC Surakarta.

"Aku pernah ikut lomba lari waktu kelas 1 SMP dilatih sama guru di sekolah, aku menang juara 1. Pas lomba lombanya di luar kota trus nginep tiga hari... Waktu menang diucapin selamat sama Bunda." (Wawancara 28 Desember 2021)

Menurut pernyataan dari Nur, ia pernah memenangkan lomba berlari juara 1. Nur mengaku senang. Selain itu ibu asrama juga memberikan ucapan selamat kepada Nur.

"No (enggak). Aku pernah melune olimpiade sains nasional karo FLS2N (aku pernah ikut olimpiade sains nasional dan FLS2N)... Nek menang pasti diucapin selamet sama Bunda. Duite menang lomba iku mau tak kasihke Bunda minta dibelikne misale popeye trus dimaem bareng-bareng arek laine (kalau menang pasti diucapin selamat sama Bunda. Uang dari hasil menang olimpiade itu aku kasihkan ke Bunda minta dibelikan makanan misalnya popeye trus dimakan bersama anak-anak yang lain)." (Wawancara 28 Desember 2021)

Salma pun juga mengaku pernah memenangkan olimpiade sains nasional dan FLS2N. Saat memenangkan olimpiade tersebut, selain mendapatkan hadiah dari pihak penyelenggara, Salma juga mendapatkan ucapan selamat dari ibu asrama. Menurut pengakuan Salma, uang hasil dari memenangkan olimpiade

tersebut diberikannya kepada ibu asrama untuk ditukarkan makanan, lalu makanan tersebut dinikmati bersama dengan anak penyandang disabilitas CP yang ada di asrama.

"Aku bisa nari, yang ngajarin guru di sekolah... Aku pernah ikut lomba nari, menang juara 1. Sama Bunda dikasih selamat, disuruh semangat lagi." (Wawancara 28 Desember 2021)

Berikutnya ada Hendri yang memiliki cerita sama dengan Nur dan Salma. Hendri pernah memenangkan perlombaan menari dan mendapatkan juara 1. Saat ia memenangkan lomba, ibu asrama memberikan ucapan selamat kepada Hendri seperti kepada anak yang lain. Selain ucapan selamat, ibu asrama juga memberikan support kepada Hendri.

"Iya Mbak. Kalau Hendri menang lomba kami beri reward dan support." (Wawancara 30 Desember 2021)

Dari pengakuan Ibu Linda, ia mengatakan bahwa Ibu Linda dan ibu asrama memberikan reward dan support kepada Hendri apabila ia memenangkan perlombaan.

"Aku dulu pernah ikut lomba nyanyi juara 1, sama Bunda dikasih ucapan selamat aku." (Wawancara 28 Desember 2021)

Alfin mengatakan hal yang sama, yakni ia pernah memenangkan menyanyi juara 1. Berhasil memenangkan perlombaan tersebut, ia mendapatkan ucapan selamat dari ibu asrama.

"Alfin pernah menang lomba nyanyi dulu, terus ditraktir sama Bunda makanan kesukaannya. Kalau dari keluarga kami nanya ke Alfin minta apa, kemarin itu minta baju... Iya Mbak, pernah dirayain ulang tahun Alfin 2 kali di asrama." (Wawancara 29 Desember 2021)

Pernyataan dari Alfin didukung dengan pernyataan dari Ibu Eko. Ibu Eko memaparkan bahwa ketika Alfin memenangkan perlombaan menyanyi, ia

dibelikan makanan kesukannya oleh ibu asrama, sedangkan dari keluarga memberikan suatu barang yang Alfin minta seperti baju. Selain merayakan keberhasilan dalam perlombaan, Ibu Eko mengatakan bahwa beliau dan ibu asrama juga merayakan hari ulang tahun Alfin di asrama panti YPAC Surakarta.

"... Contohnya kalau ulang tahun biasanya kita kasih surprise. Setiap anak itu ada yang tiba-tiba orang tuanya datang kasih kejutan, kalau yang enggak ya kita kasih rayakan meskipun beli roti kecil-kecilan yang penting mereka senang, yang penting kebersamaannya." (Wawancara 27 Desember 2021)

Didukung dengan pernyataan dari Ibu Eko, ibu asrama mengaku apabila ada anak yang tidak dirayakan hari ulang tahun dari pihak keluarga, maka sesekali ibu asrama dan anak penyandang disabilitas CP yang merayakannya meskipun hanya sekedar membeli roti ulang tahun berukuran kecil yang penting adalah kebersamaannya.

"Kemarin aku ulang tahun dirayain ibu bapak disini, sama temen-temen sama Bunda juga. Nyanyi selamat ulang tahun bareng-bareng trus potong roti dimakan bareng-bareng." (Wawancara 28 Desember 2021)

Selaras dengan pernyataan dari Ibu Eko dan ibu asrama, Alfin mengaku pernah merayakan hari ulang tahunnya di asrama panti YPAC Surakarta dengan keluarga, ibu asrama, dan teman-teman penyandang disabilitas CP yang lain.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti tersebut, maka pemenuhan kebutuhan penghargaan yang diberikan ibu asrama terhadap anak penyandang disabilitas CP di asrama YPAC termasuk cukup. Pada pemenuhan kebutuhan penghargaan ini, peneliti menilai dari peran ibu asrama dalam menjalankan peraturan yang ada di panti dan pemberian hadiah, pujian, serta apresiasi.

Ketika menjalankan peraturan pemakain handphone di asrama, terlihat ibu asrama suportif. Hal tersebut terbukti ketika ada anak penyandang disabilitas CP yang tidak menaati peraturan tersebut, ibu asrama tetap menghukumnya. Selain menjalankan peraturan, terlihat ibu asrama juga memberikan apresiasi dan support kepada anak-anak ketika sedang mengalami hari yang berharga seperti menang dalam perlombaan dan olimpiade. Dari hal tersebut maka dapat dilihat bahwa peran ibu asrama dalam memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas adalah sebagai pendidik. Selain sebagai pendidik, ibu asrama juga berperan sebagai fasilitator. Peran ibu asrama sebagai fasilitator tersebut terlihat ketika ibu asrama juga mengucapkan selamat, pemberian do'a, dan memasakkan makanan kesukaan atau membelikan roti ulang tahun di hari ulang tahun anak penyandang disabilitas CP yang bersangkutan di asrama YPAC Surakarta.

5. Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri

Terakhir pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri. Sesuai dengan teori dari A. H. Maslow, pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri adalah wujud dari pengendalian emosi, kemandirian, sadar akan potensi yang dimiliki, menumbuhkan rasa percaya diri, dan sebagainya. Pada pemenuhan kebutuhan kali ini, peneliti ingin melihat bagaimana ibu asrama dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak asrama penyandang disabilitas CP khususnya dilihat dari aktualisasi diri.

"Untuk pengembangan diri itu lebih berkaitan dengan sekolah. Ketika KBM, ada banyak guru, ada guru musik guru lukis dan lain sebagainya. Guru itu pasti melihat anak, oh ini suaranya bagus, oh ini bisa main keyboard, oh ini ketika dikasih tugas mewarnai kok anak ini bagus ya. Guru itu akan mengolah lagi kemampuan mereka, ambillah mereka dimasukkan ke ekstra baik atau apa gitu. Sudah diwajibkan gurunya untuk mencari bibit-bibit unggul potensi anak. Kalau Bunda sendiri hanya bisa memberikan dorongan, support karna kalau contohnya olahraga pasti sudah ada pelatihnya. Kalau anak mau lomba, Bunda yang mengatur anaknya, prepare kan apa aja yang perlu dibawa, jadi mereka tetep nyaman ketika berangkat." (Wawancara 27 Desember 2021)

Melalui pemaparan dari ibu asrama, terlihat bahwa menggali potensi anak penyandang disabilitas CP merupakan tugas dari guru yang ada di sekolah. Guru sudah diwajibkan untuk mencari bibit-bibit potensi yang dimiliki anak seperti menggambar, menyanyi, bermain musik, dan sebagainya. Ibu asrama hanya bertugas untuk memberikan dorongan dan support kepada anak penyandnag disabilitas dan juga mengatur barang bawaan ketika anak akan pergi menuju perlombaan.

"Ya waktu persiapan lomba siap-siapnya nyiapin sendiri, Bunda bantu ngingetin barang-barang yang perlu dibawa apa aja gitu Mbak." (Wawancara 28 Desember 2021)

Nur menyampaikan bahwa ketika ia hendak pergi keluar kota untuk mengikuti perlombaan, mempersiapkan barang bawaan yang diperlukan Nur dibantu oleh ibu asrama.

"Aku nek (kalau) lagi marah mesti tiduran tok dikamar, trus nanti Bunda ndatengin aku diajak keluar kamar. Pernah aku tiduran terus sampai kasure ambrol (tempat tidur rusak)." (Wawancara 28 Desember 2021)

Selain menggali potensi, pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri juga dilihat dari pengendalian emosi. Alfin menyampaikan bahwa ia saat merasa marah pasti hanya tiduran di tempat tidurnya. Hal yang dilakukan ibu asrama untuk mengatasinya adalah ibu asrama merayu Alfin agar ia mau untuk berdiri

dari tempat tidurnya dan bergabung dengan anak penyandang disabilitas CP yang lain.

"Pasti pernah Mbak, opo neh (apalagi) orang-orang kayak aku kan rentan depresi. Kalo sedih atau marah biasanya nangis di mushola, doa'a di situ malem-malem. Nek akhir-akhir iki paling nyokoti bantal, tak gawe nangis sisan nganti aku kesel nganti aku turu dewe (kalo akhir-akhir ini paling gigit bantal, tak buat nangis sejadi-jadinya sekalian sampai aku capek trus ketiduran)... Aku berusaha tidak menunjukkan ke siapapun dan berusaha menenangkan diriku sendiri." (Wawancara 28 Desember 2021)

Berbeda dengan Alfin, pengendalian emosi yang dilakukan oleh Salma adalah dengan menangis dan berdo'a di mushola. Salma juga sesekali menangis dengan menggigit bantal tempat tidurnya hingga ketiduran. Salma berpendapat jika ia merasa diselimuti kesedihan dan kemarahan, ia memilih untuk menenangkan dirinya sendiri dan tidak menunjukkan kepada siapapun. Wahyu pun sependapat dengan Salma. Wahyu mengatakan:

"Nek (kalo) aku marah biasa cerita sama Tuhan lebih nyaman, lebih afdol... Berdiam diri, merenung, minggir (menyendiri), berdo'a karo (sama) Tuhan." (Wawancara 27 Desember 2021)

Dari perkataan Wahyu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengendalian emosi Wahyu ialah dengan lebih memilih untuk bercerita kepada Tuhan. Sekedar berdiam diri, merenung, berdo'a di gereja membuat amarah Wahyu mereda. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari ibu asrama.

"Biar anak bisa mengendalikan emosi itu mereka akan belajar dari situasi dan keadaan. Mungkin diluar bisa manja, tapi kalau disini mereka akan merubah sifat itu secara otodidak. Bunda belajar mendidik mereka itu untuk mandiri, untuk percaya diri, itu sudah melatih kemandirian kedewasaan mereka. Terlatih secara hukum alam." (Wawancara 27 Desember 2021)

Ibu asrama pun berpendapat bahwa ia membiarkan anak untuk mengontrol pengendalian emosi mereka sendiri, karna hal itu akan dapat

terbentuk dengan sendirinya belajar dari situasi dan keadaan. Ibu asrama menyampaikan bahwa beliau mendidik anak penyandang disabilitas CP yang tinggal di asrama untuk dapat mendiri dan percaya diri. Hal tersebut terbukti pada penyampaian dari Salma.

"Aku selalu bangun pagi. Karna aku ngene Mbak, aku neng omah oleh tangi awan, tapi aku ki nyadar iki neng asrama antri apa segala macem, yo mosok arep podo neng omah. Aku berusaha ngontrol awakku dewe. Maksute menempatkan dirilah, mosok iyo neng kene podo karo neng ngomah. (Karna menurutku begini Mbak, aku di rumah boleh bangun kesiangan, tapi aku sadar diri ini di asrama ada antri dan segala macam, ya masak mau sama seperti dirumah. Aku berusaha mengontrol diriku sendiri. Maksudnya aku menempatkan diri, masak iya disini sama kayak aku pas dirumah)." (Wawancara 28 Desember 2021)

Dari pernyataan Salma, terlihat ia berusaha mengontrol dirinya sendiri.
Oleh karena itu Salma berusaha untuk bangun pagi, berusaha menempatkan dirinya, tidak disamakan ketika ia berada di rumah.

"Ya kalo pagi ya bangun mandi, sholat subuh, makan, HP dibawa sendiri sebelum tidur siang HP dikumpul lagi, siang makan trus buat tidur siang. Habis bangun mandi, sholat ashar, makan ekstra gizi trus HP diambil lagi, maghrib sholat habis itu makan, malem sebelum jam 10 HP dikumpulin trus tidur. Rutin begitu Mbak buat melatih kemandirian." (Wawancara 28 Desember 2021)

Pada pernyataan Ilham diatas terlihat tentang kegiatan rutin asrama yang dilakukan anak penyandang disabilitas CP selama di asrama dari bangun tidur hingga tidur lagi. Ilham menyadari hal itu dilakukannya agar dapat menumbuhkan rasa kemandirian yang ada pada dirinya.

"Peraturan asrama setengah 7 pagi habis makan pagi HP diambil trus bebas mau ngapain, pas dhuhur makan trus HP dikumpulin jam 1 siang, diambil lagi habis mandi, trus makan jam setengah 7 malem trus ngambil HP sampek jam 10 dikumpulin lagi gitu. Pas belum covid dulu sekolah masuk jam 8 pulang jam 11... Aku sebisa mungkin tidak melanggar, karna saya tau itu buat kebaikan diri saya sendiri." (Wawancara 28 Desember 2021)

Sama dengan Ilham, Salma menyampaikan kegiatan rutin yang ada di asrama. Salma beranggapan bahwa kegiatan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri, oleh karena itu ia tidak pernah melanggar kegiatan rutin yang sudah ada di asrama panti YPAC Surakarta.

"Kalau Bunda lihat kejadian ada anak yang jatuh dari kursi roda itu Bunda biarkan dulu. Ngopo le? (kenapa?) Jatuh yok gek ngadek dewe (kalau jatuh dari kursi roda ayo naik ke kursi roda sendiri). Karna anak-anak kan dilatih mandiri, kalo mereka jatuh semampu mereka gimana buat naik lagi. Kalo usaha itu benar-benar kayak susah, baru kita bantu. Biar suatu saat pas mereka sendiri di rumah mereka gak ketergantungan, mereka bisa mandiri untuk dirinya sendiri." (Wawancara 27 Desember 2021)

Ibu asrama mengatakan ketika beliau melihat ada anak penyandang disabilitas CP yang jatuh dari kursi roda, beliau berusaha tenang dan membiarkan anak tersebut berusaha sendiri untuk kembali ke posisi semula. Hal tersebut dilakukan ibu asrama agar anak penyandang disabilitas CP yang berada di asrama tumbuh rasa mandiri untuk dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain terlebih saat dikemudian hari pasti akan kembali ke rumah masing-masing.

"Kerep Mbak nek tibo seko (sering Kak kalau jatuh dari) kursi roda. Nek tibo ya ngadek dewe, munggah neng kursi rodo sendiri (kalau jatuh ya berdiri sendiri, naik ke kursi roda sendiri. Prinsipku nek koe mampu koe kudu iso dewe, ojo pernah njagakne uwong (prinsipku kalau kamu mampu kamu harus bisa sendiri, jangan pernah bergantung sama orang lain)." (Wawancara 27 Desember 2021)

Senada dengan pernyataan dari ibu asrama, Wahyu menyampaikan bahwa ketika jatuh dari kursi roda ia berusaha untuk dapat berdiri dan naik ke kursi rodanya sendiri. Wahyu memiliki prinsip, jika mampu dilakukan sendiri

sebisa mungkin tidak bergantung pada orang lain. Dari hal tersebut terlihat ada rasa kemandirian pada diri Wahyu.

"... Kembali lagi kita lihat personal masing-masing ya. Anak ini bisa dikasih tanggungjawab tapi Bunda juga lihat kapasitas kemampuan dia. Misal ya tempat tidur berantakan, "Bunda kasih waktu setengah jam lagi Bunda nanti kesini. Bunda gamau tau piye carane (gimana caranya) tempat tidur sudah harus bersih." hal-hal kecil kayak gitu bisa bikin mereka mandiri." (Wawancara 27 Desember 2021)

Selain membiarkan anak penyandang disabilitas CP berdiri ke kursi rodanya sendiri ketika jatuh, ibu asrama juga memberikan tanggung jawab terhadap tempat tidur mereka. Ibu asrama melatih agar anak penyandang disabilitas CP dapat mendiri dari hal kecil seperti merapikan tempat tidurnya sendiri.

"Tempat tidurku aku bersihin sendiri, mandi sendiri, lemari rapiin sendiri." (Wawancara 28 Desember 2021)

Senada dengan pernyataan ibu asrama, Alfin mengatakan bahwa ia membersihkan tempat tidurnya sendiri, mandi sendiri, dan merapikan lemari sendiri.

"Diberi tugas bergilir sama teman-temannya Mbak. Misalnya menyapu, membuang sampah, beberes tempat tidur, bantu ngangkat piring gelas yang kotor ke dapur, seperti itu." (Wawancara 29 Desember 2021)

Mendukung pernyataan dari ibu asrama dan Alfin, Ibu Eko menyampaikan bahwa ibu asrama memberikan tugas bergilir kepada anak penyandang disabilitas CP yang ada di asrama YPAC Surakarta seperti menyapu, membuang sampah, merapikan tempat tidur, membantu mengangkat piring dan gelas kotor ke dapur dan lain sebagainya.

"Sekolah masuk jam 8 pagi, pulang jam 11. Aku ndak pernah telat." (Wawancara 28 Desember 2021)

Selain Alfin, Deni menyampaikan bahwa ia tidak pernah terlambat untuk sekolah. Sekolah masuk pukul 08.00 hingga pukul 11.00 WIB.

"Tempat tidur dirapiin sendiri, lemari juga, mandi sendiri." (Wawancara 28 Desember 2021)

Nur juga menyampaikan bahwa ia merapikan tempat tidurnya sendiri, merapikan lemarinya sendiri dan juga mandi sendiri.

"... Tempat tidur bersihin sendiri, lemari beresin sendiri, bangun pagi mandi langsung sekolah. Aku gak pernah telat." (Wawancara 28 Desember 2021)

Sama seperti Alfin, Deni dan Nur, Hendri pun demikian. Hendri mengatakan bahwa ia membersihkan tempat tidurnya sendiri, lemarinya, selalu bangun pagi untuk mandi dan sekolah. Ia tidak pernah terlambat untuk sekolah.

"Aku kegiatan biasa koyo (seperti) rapiin lemari kadang yo njaluk tulung (minta tolong), kan tanganku seng kiri raiso (kan tanganku yang kiri ndak bisa)." (Wawancara 27 Desember 2021)

Tidak sama seperti yang lain, Wahyu mengungkapkan bahwa ia sedikit kesusahan dalam merapikan tempat tidurnya sendiri dikarekan tangan kirinya yang tidak bisa digunakan. Oleh karena itu Wahyu meminta bantuan orang lain untuk merapikan lemarinya.

Seperti yang dikatakan oleh A. H. Maslow, yakni pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri adalah wujud dari pengendalian emosi, kemandirian, sadar akan potensi yang dimiliki, menumbuhkan rasa percaya diri dan sebagainya, maka peneliti melihat pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri yang diberikan ibu asrama kepada anak penyandang disabilitas CP dilihat dari hal tersebut pula.

Peran ibu asrama dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi diri adalah sebagai broker dan pendidik. Peran ibu asrama sebagai broker diwujudkan saat ibu asrama menyerahkan anak penyandang disabilitas CP kepada guru di sekolah dengan tujuan guru tersebut dapat melihat bakat yang ada pada diri anak penyandang disabilitas CP. Selain sebagai broker, ibu asrama berperan sebagai pendidik. Peran ibu asrama sebagai pendidik terlihat dengan ibu asrama yang mengajarkan penyandang disabilitas CP agar muncul rasa kemandirian. Ibu asrama mengajarkan dan membiasakan anak penyandang disabilitas CP dimulai dari suatu hal-hal yang kecil seperti bertanggungjawab atas tempat tidurnya, kerapian lemari, ketertiban waktu, kebersihan, berdiri lagi setelah jatuh dari kursi roda dan lain sebagainya. Dari tindakan-tindakan kecil tersebut maka akan tumbuh rasa mandiri secara manual pada diri tiap individu penyandang disabilitas CP di asrama panti YPAC Surakarta. Selain aktualisasi diri melalui kemandirian, ibu asrama juga mengajarkan pengendalian emosi terutama saat anak penyandang disabilitas CP yang marah ataupun sedih pada usia mereka yang masih tergolong usia labil. Sebagai contohnya terlihat pada Alfin yang ketika marah hanya berdiam diri di tempat tidurnya, bentuk pengajaran pengendalian emosi yang dilakukan ibu asrama adalah dengan mencoba merangkul dan mengajaknya untuk berkumpul dengan teman yang lain. Selain itu peran ibu asrama sebagai pendidik adalah dengan mengajarkan Salma dan Wahyu yang ketika sedang merasa marah dan sedih mereka mengadu kepada Tuhan. Mereka menuju tempat ibadah mereka lalu merenungkan diri, menangis, dan berdo'a.

Tabel III. 4 Kaitan Peran Ibu Asrama dengan Pemenuhan Kebutuhan

Pemenuhan Kebutuhan	Peran Ibu Asrama	Tipologi Peran
Fisiologis	Ibu Asrama memberikan fasilitas berupa makan, minum, tempat tinggal, vitamin dan ekstra gizi untuk Penyandang Disabilitas CP	Fasilitator
	Ibu Asrama menyediakan obat-obatan dan juga vitamin untuk Penyandang Disabilitas CP apabila ada Penyandang Disabilitas CP yang sakit	Broker
Rasa Aman	Ibu Asrama mengayomi, memahami dan menjembatani Penyandang Disabilitas CP sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman	Pelindung
Kasih Sayang	Ibu Asrama memberikan perhatian dan kasih sayang berupa mengingatkan untuk makan, mandi, tidur, membangunkan tidur, dan omelan kecil	Fasilitator
	Ibu Asrama menghubungi keluarga Penyandang Disabilitas CP apabila Penyandang Disabilitas CP sedang rindu keluarganya	Mediator

Penghargaan	Ibu Asrama memasakkan makanan	Fasilitator
	kesukaan atau membelikan roti ulang	
	tahun di hari ulang tahun Penyandang	
	Disabilitas CP yang bersangkutan	
	Ibu Asrama suportif dalam menjalankan	Pendidik
	peraturan, memberikan hadiah, pujian,	
	serta apresiasi agar Penyandang	
	Disabilitas CP lebih termotivasi dan	
	semakin semangat mengejar mimpinya	
Aktualisasi diri	Ibu Asrama menghubungkan Penyandang	Broker
	Disabilitas CP dengan guru di sekolah	
	agar diketahui bakatnya	
	Ibu Asrama mengajarkan Penyandang	Pendidik
	Disabilitas CP tentang kemandirian dan	
	pengendalian emosi	

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan juga pembahasan yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa peran ibu asrama dalam memenuhi kebutuhan sudah maksimal dan terpenuhi bagi penyandang disabilitas cerebral palsy di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta. Peran ibu asrama dalam memenuhi kebutuhan tersebut dapat dilihat berdasarkan uraian berikut:

- 1. Pemenuhan kebutuhan fisiologis. Peran ibu asrama dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis adalah sebagai fasilitator, diwujudkan dengan ibu asrama yang memberikan asupan makan tiga kali sehari dengan menu yang berganti setiap 10 hari, pemberian ekstra gizi, pemberian vitamin, merawat saat sedang sakit dan memberikan tempat tinggal yaitu di asrama panti YPAC Surakarta. Selain sebagai fasilitator, ibu asrama juga berperan sebagai mediator karena ibu asrama menyediakan obat-obatan dan juga vitamin untuk penyandang disabilitas CP saat sedang sakit.
- 2. Pemenuhan kebutuhan rasa aman. Peran ibu asrama dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman adalah sebagai pelindung, terlihat ketika ibu asrama mengayomi, memahami, menjembatani antara satu anak penyandang disabilitas CP dengan yang lain saat ada anak baru yang masuk ke asrama sehingga menimbulkan perasaan aman dan nyaman di asrama panti YPAC Surakarta.

- 3. Pemenuhan kebutuhan kasih sayang. Peran ibu asrama dalam pemenuhan kebutuhan kasih sayang adalah sebagai fasilitator, terlihat dengan ibu asrama memberikan perhatian dan kasih sayang berupa mengingatkan untuk makan, mandi, tidur, membangunkan tidur, dan omelan. Selain sebagai fasilitator, ibu asrama juga berperan sebagai mediator karena ibu asrama menghubungi keluarga penyandang disabilitas CP agar terjalin komunikasi ketika penyandang disabilitas CP merindukan keluarganya.
- 4. Pemenuhan kebutuhan penghargaan. Peran ibu asrama dalam pemenuhan kebutuhan penghargaan adalah sebagai pendidik, diwujudkan dengan ibu asrama suportif dalam menjalankan peraturan, memberikan hadiah, pujian, serta apresiasi saat anak menang lomba agar semakin semangat mengejar mimpinya. Selain sebagai pendidik, ibu asrama juga berperan sebagai fasilitator karena ibu asrama memasakkan makanan kesukaan atau membelikan roti ulang tahun di hari ulang tahun anak penyandang disabilitas CP yang bersangkutan di asrama.
- 5. Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri. Peran ibu asrama dalam pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri adalah sebagai pendidik, diwujudkan dengan ibu asrama mengajarkan anak penyandang disabilitas CP untuk menumbuhkan rasa kemandirian dan mengajarkan pengendalian emosi. Selain sebagai pendidik, ibu asrama berperan sebagai broker karena ibu asrama menghubungkan penyandang disabilitas CP dengan guru di sekolah agar diketahui bakatnya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan tersebut, maka saran yang diberikan dari peneliti pada penelitian ini adalah:

- 1. Ibu asrama harus lebih sering meluangkan waktu untuk dapat mengobrol dengan anak penyandang disabilitas CP yang ada di asrama YPAC Surakarta. Peneliti mengatakan hal tersebut dikarenakan saat peneliti melakukan penelitian di lapangan terlihat beberapa anak penyandang disabilitas CP bermain handphone saat waktu bersantai. Sebagai sosok pengganti orang tua di asrama, alih-alih bermain handphone sebaiknya ibu asrama berkumpul untuk sekedar berbincang-bincang ringan dengan anak penyandang disabilitas CP agar hubungan antara ibu asrama dan penyandang disabilitas CP menjadi semakin dekat dan terjalin komunikasi yang lebih baik lagi.
- 2. Disarankan keluarga lebih sering berkomunikasi dengan ibu asrama dan anak penyandang disabilitas CP. Peneliti menyampaikan hal tersebut dikarenakan saat peneliti melaksanakan penelitian di lapangan terdapat keluarga yang tidak sepenuhnya mengetahui akan pemenuhan kebutuhan anak. Maka diharapkan keluarga penyandang disabilitas CP lebih memerhatikan pemenuhan kebutuhan anak penyandang disabilitas CP dengan cara berkomunikasi karena dengan adanya komunikasi tersebut maka keluarga dapat mengetahui dan memantau apakah pemenuhan kebutuhan anak terpenuhi atau belum. Apabila belum terpenuhi, maka keluarga dapat memenuhi kebutuhan anak yang belum terpenuhi dari ibu asrama tersebut saat mereka berada di asrama YPAC Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasution. 2007. Metode Research. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nazir, M. 2014. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Effendi. 2011. Metode Penelitian Survai. LP3ES. Jakarta.
- Soleh, Akhmad. 2016. Aksebilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi. LKiS. Yogyakarta.
- Raharjo, Santoso Tri. 2015. Isu-Isu Kontemporer Bidang Praktek Pekerjaan Sosial, Kesejahteraan Sosial, Profesi Pekerjaan Sosial [e-book]. Unpad Press https://id.booksc.org/ Diakses pada 20 Oktober 2021.
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyo, Budi. 2015. Sosiologi Suatu Pengantar [e-book]. PT Rajagrafindo Persada https://id.booksc.org/ Diakses pada 20 Oktober 2021.
- Supardi. 2015. Dasar-Dasar Ilmu Sosial [e-book]. Penerbit Ombak. https://id.booksc.org/ Diakses pada 21 Oktober 2021.
- Syamsi, Ibnu dan Haryanto. 2018. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Pendekatan Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial [e-book]. UNY Press. https://id.booksc.org/ Diakses pada 20 Oktober 2021.
- Swari, Mutmainah Indah. 2018. Peranan Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi (Studi kasus UPTD. Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) "Harapan Mulia" Samarinda). *e-Jurnal Administrasi Negara*. Volume 5, Nomor 4, 2017: 6679-6693. Tersedia di https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/.
- Tofani, Endah Rosita. 2018. Peran Kearifan Lokal Masyarakat Osing Dalam Membangun Ketahanan Pangan Melalui Pertanian Organik. *Skripsi*. Program Studi Pembangunan Sosial. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD", Yogyakarta.
- Xavier, Lucinda De Jesus. 2019. Upaya Pendamping Panti Dalam Pemenuhan Kebutuhan Anak Yatim Piatu dan Terlantar di Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran. Skripsi. Program Studi Pembangunan Sosial. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD", Yogyakarta.

- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012. Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Menteri Sosial Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. *Tentang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016. *Tentang Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Kementerian Sosial.
- BPS Jawa Tengah. 2016. Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. https://jateng.bps.go.id/indicator/27/819/1/data-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-pmks-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah.html. Diakses pada 21 Oktober 2021.
- Dinas Sosial DIY. 2019. Jenis-jenis PMKS. http://dinsos.jogjaprov.go.id/jenis-jenis-pmks/#:~:text=Yang%20dimaksud%20dengan%20Penyandang%20Masalah,lingkungannya%20sehingga%20tidak%20dapat%20memenuhi. Diakses pada 21 Oktober 2021.
- Dinsos Palangka Raya. 2020. Ditinggal Ibu Masuk BUI, Penyandang Disabilitas Fisik Berat Menjadi Terlantar. https://dinsos.palangkaraya.go.id/5562-2/. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2021.
- Human Rights Watch. 2015. Hidup di Neraka, Kekerasan Terhadap Penyandang Disabilitas di Indonesia. https://www.hrw.org/id/report/2016/03/20/287537. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2021.
- Intel Resos. 2015. Populasi PMKS 2015. https://intelresos.kemensos.go.id/new/?module=Pmks+Laporan&view=pro. Diakses pada 22 Oktober 2021.
- Intel Resos. 2019. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Jenis, Definisi, dan Kriteria Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) pada Penyandang Disabilitas. https://intelresos.kemensos.go.id/new/?module=Pmks&view=odk. Diakses pada 22 Oktober 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. https://kbbi.kemdikbud.go.id/. Diakses pada tanggal 8 November 2021.

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2021. Selamatkan Masa Depan Anak Penyandang Disabilitas, Lindungi, dan Penuhi Hak Mereka. https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3126/selamatkan-masa-depan-anak-penyandang-disabilitas-lindungi-dan-penuhi-hak-mereka. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2021.
- KOMNAS Perempuan. 2020. Laporan Ringkas Kajian Disabilitas Pemenuhan Hak Perempuan Disabilitas Korban Kekerasan Seksual: Capaian dan Tantangan. https://komnasperempuan.go.id/pemetaan-kajian-prosiding-detail/laporan-ringkas-kajian-disabilitas-pemenuhan-hak-perempuan-disabilitas-korban-kekerasan-seksual-capaian-dan-tantangan. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2021.
- Lampost.co. 2018. Gelapkan Uang Yayasan Yatim Piatu dan Ponpes, Terdakwa Dihukum 3 Tahun Penjara. https://m.lampost.co/amp/gelapkan-uang-yayasan-yatim-piatu-dan-ponpes-ter-dakwa-dihukum-3-tahun-penjara.html. Diakses pada 2 Februari 2022.
- Liputan6. 2021. 142 Kasus Kekerasan yang Menimpa Perempuan Disabilitas Masuk Ranah Hukum. https://www.liputan6.com/disabilitas/read/4484738/142-kasus-kekerasan-yang-menimpa-perempuan-disabilitas-masuk-ranah-hukum. Diakses pada 26 Oktober 2021.
- Liputan6. 2021. Anak Asuh Jadi Korban Kekerasan, Pengurus Panti Asuhan di Malang Dinilai Abai. https://m.liputan6.com/surabaya/read/4718798/anak-asuh-jadi-korban-kekerasan-pengurus-panti-asuhan-di-malang-dinilai-abai?page=2. Diakses pada 2 Februari 2022.
- Magdalene. 2020. Nasib Diujung Tanduk Penyandang Disabilitas Korban Kekerasan Seksual. https://magdalene.co/story/nasib-di-ujung-tanduk-penyandang-disabilitas-korban-kekerasan-seksual. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2021.
- Okezone. 2020. 2 Anak Disabilitas Ditelantarkan Orangtua 4 tahun, KPAI: Negara Tidak Boleh Abai. Okezone. https://nasional.okezone.com/read/2020/06/22/337/2234024/2-anak-disabilitas-ditelantarkan-orangtua-4-tahun-kpai-negara-tidak-boleh-abai. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2021.
- Sistem Informasi Management Penyandang Disabilitas. 2018. Data Penyandang Disabilitas. SIMPD. https://simpd.kemensos.go.id/. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2021.
- YPAC Surakarta. YPAC Surakarta Yayasan Pembinaan Anak Cacat. http://ypac.or.id/v1/. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2021.

DAFTAR PERTANYAAN

PERAN IBU ASRAMA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT SURAKARTA

A. PERTANYAAN IBU ASRAMA YPAC

1. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Agama :

2. DAFTAR PERTANYAAN

- a. Pemenuhan kebutuhan fisiologis pada penyandang disabilitas
 - 1) Apakah kebutuhan biologis seperti makan dan minum sudah tercukupi saat anak-anak berada di panti? Dan berapa kali anak-anak makan dalam sehari?
 - 2) Apakah nutrisi anak terpenuhi? Dan apakah ada makanan penunjang nutrisi yang lain selain makanan pokok?
 - 3) Apa yang dilakukan ibu asrama agar anak asrama tetap sehat terutama pada masa pandemi ini?
- b. Pemenuhan kebutuhan rasa aman pada penyandang disabilitas
 - Apakah selama berada di panti ada anak yang merasa gelisah dan tidak nyaman?

- 2) Apa yang dilakukan ibu asrama agar anak-anak merasa aman dan nyaman tinggal di asrama panti?
- 3) Apa yang dilakukan ibu asrama saat ada anak asrama yang sakit, sedang dalam hambatan, atau terancam (hampir jatuh, dll)?
- c. Pemenuhan kebutuhan kasih sayang pada penyandang disabilitas
 - 1) Apakah ibu asrama memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak asrama panti?
 - 2) Apakah pemberian perhatian dan kasih sayang yang diberikan ibu asrama kepada anak-anak sama rata?
 - 3) Perhatian seperti apa yang ibu asrama berikan saat anak asrama merasa sedih di asrama?
- d. Pemenuhan kebutuhan penghargaan pada penyandang disabilitas
 - Apakah anak-anak menaati dan menghargai peraturan yang ada di asrama?
 - 2) Jika ada anak yang melanggar peraturan di asrama, apakah dikenakan sanksi? Bila iya, apa sanksi yang diberikan oleh ibu asrama?
 - 3) Saat ada anak asrama yang berhasil meraih suatu pencapaian, apa yang dilakukan ibu asrama?
 - 4) Apa bentuk apresiasi yang diberikan ibu asrama bila anak asrama meraih sebuah pencapaian? Dan apa bentuk support ibu asrama kepada anak asrama?
- e. Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri pada penyandang disabilitas

- Apa yang dilakukan ibu asrama agar anak asrama dapat mengetahui dan mengembangkan potensi yang dimiliki? Fasilitas apa yang diberikan agar anak asrama dapat mengaktualisasikan diri?
- 2) Diumur mereka (anak asrama) yang masih tergolong kecil, mereka pasti masih labil dan sulit mengendalikan emosi. Apa yang dilakukan ibu asrama dalam mengajarkan pengendalian emosi anak?
- 3) Apa yang dilakukan ibu asrama agar anak asrama dapat menyelesaikan hal-hal yang dilakukan agar anak bisa menjadi pribadi yang bertanggungjawab dan mandiri?

B. PERTANYAAN PENYANDANG DISABILITAS ASRAMA YPAC

1. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Agama :

Disabilitas :

2. DAFTAR PERTANYAAN

- a. Pemenuhan kebutuhan fisiologis pada penyandang disabilitas
 - 1) Apakah kebutuhan biologis seperti makan dan minum sudah tercukupi saat berada di panti? Dan berapa kali Anda makan dalam sehari?

- 2) Apakah nutrisi Anda terpenuhi? Dan apakah ada makanan penunjang nutrisi yang lain selain makanan pokok?
- 3) Apa yang dilakukan ibu asrama agar Anda tetap sehat terutama pada masa pandemi ini?

b. Pemenuhan kebutuhan rasa aman pada penyandang disabilitas

- Apakah selama berada di panti Anda merasa gelisah dan tidak nyaman?
- 2) Apa yang dilakukan ibu asrama agar Anda merasa aman dan nyaman tinggal di asrama panti?
- 3) Apa yang dilakukan ibu asrama saat Anda merasa sakit, sedang dalam hambatan, atau terancam (hampir jatuh, dll)?
- c. Pemenuhan kebutuhan kasih sayang pada penyandang disabilitas
 - Apakah ibu asrama memberikan perhatian dan kasih sayang kepada Anda?
 - 2) Apakah pemberian perhatian dan kasih sayang yang diberikan ibu asrama kepada Anda dan anak asrama yang lain sama rata?
 - 3) Perhatian seperti apa yang ibu asrama berikan saat Anda merasa sedih di asrama?
- d. Pemenuhan kebutuhan penghargaan pada penyandang disabilitas
 - Apakah Anda menaati dan menghargai peraturan yang ada di asrama?
 - 2) Jika Anda melanggar peraturan di asrama, apakah dikenakan sanksi?
 Bila iya, apa sanksi yang diberikan oleh ibu asrama?

3) Saat Anda berhasil meraih suatu pencapaian, apa yang dilakukan ibu

asrama?

4) Apa bentuk apresiasi yang diberikan ibu asrama bila Anda meraih

sebuah pencapaian? Dan apa bentuk support ibu asrama kepada

Anda?

e. Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri pada penyandang disabilitas

1) Apa yang dilakukan ibu asrama agar Anda dapat mengetahui dan

mengembangkan potensi yang Anda dimiliki? Fasilitas apa yang

diberikan agar anak asrama dapat mengaktualisasikan diri?

2) Diumur Anda yang masih tergolong kecil, pasti masih labil dan sulit

mengendalikan emosi. Apa yang dilakukan ibu asrama dalam

mengajarkan pengendalian emosi pada Anda?

3) Apa yang dilakukan ibu asrama agar Anda dapat menyelesaikan

hal-hal yang dilakukan agar bisa menjadi pribadi yang

bertanggungjawab dan mandiri?

C. PERTANYAAN KELUARGA PENYANDANG DISABILITAS YPAC

1. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Agama :

Pekerjaan :

2. DAFTAR PERTANYAAN

- a. Pemenuhan kebutuhan fisiologis pada penyandang disabilitas
 - 1) Apakah kebutuhan biologis seperti makan dan minum sudah tercukupi saat anak berada di panti? Dan berapa kali anak makan dalam sehari?
 - 2) Apakah nutrisi anak terpenuhi? Dan apakah ada makanan penunjang nutrisi yang ibu asrama berikan selain makanan pokok?
 - 3) Apa yang dilakukan ibu asrama agar anak asrama tetap sehat terutama pada masa pandemi ini?
- b. Pemenuhan kebutuhan rasa aman pada penyandang disabilitas
 - 1) Apakah selama berada di panti anak merasa gelisah dan tidak nyaman sehingga rewel?
 - 2) Apa yang dilakukan ibu asrama agar anak merasa aman dan nyaman tinggal di asrama panti?
 - 3) Apa yang dilakukan ibu asrama saat anak sedang dalam keadaan sakit, berada dalam kondisi hambatan, atau terancam (hampir jatuh, dll)?
- c. Pemenuhan kebutuhan kasih sayang pada penyandang disabilitas
 - 1) Apakah ibu asrama memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak saat di panti?
 - 2) Apakah pemberian perhatian dan kasih sayang yang diberikan ibu asrama kepada anak sama rata?

- 3) Perhatian seperti apa yang ibu asrama berikan saat anak asrama merasa sedih di asrama?
- d. Pemenuhan kebutuhan penghargaan pada penyandang disabilitas
 - 1) Apakah anak menaati dan menghargai peraturan yang ada di asrama?
 - 2) Jika anak melanggar peraturan di asrama, apakah dikenakan sanksi?
 Bila iya, apa sanksi yang diberikan oleh ibu asrama?
 - 3) Saat anak berhasil meraih suatu pencapaian, apa yang Anda dan ibu asrama lakukan?
 - 4) Apa bentuk apresiasi yang diberikan Anda dan ibu asrama bila anak meraih sebuah pencapaian? Dan apa bentuk support yang Anda dan ibu asrama berikan kepada anak?
- e. Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri pada penyandang disabilitas
 - 1) Apa yang dilakukan keluarga dan ibu asrama agar anak dapat mengetahui dan mengembangkan potensi yang dimiliki? Fasilitas apa yang diberikan agar anak dapat mengaktualisasikan diri?
 - 2) Diumur anak yang masih tergolong kecil, mereka pasti masih labil dan sulit mengendalikan emosi. Apa yang dilakukan ibu asrama dalam mengajarkan pengendalian emosi anak?
 - 3) Apa yang dilakukan ibu asrama agar anak dapat menyelesaikan hal-hal yang dilakukan agar anak bisa menjadi pribadi yang bertanggungjawab dan mandiri?

LAMPIRAN DOKUMENTASI





Foto tampak depan YPAC Surakarta (Dokumentasi Peneliti, 2021)





Foto bangunan YPAC Surakarta (Dokumentasi Peneliti, 2021)

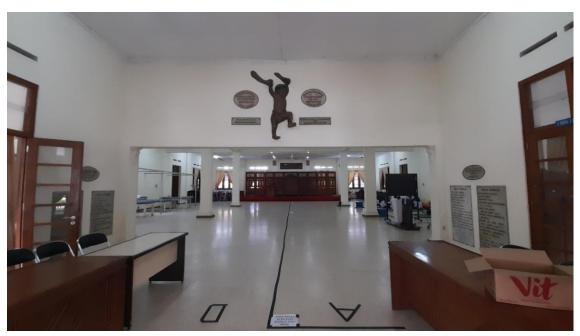


Foto aula serbaguna YPAC Surakarta (Dokumentasi Peneliti, 2021)

Jalan Slamet Riyadi No. 364 Surakarta Telepon : (0271) 714229 Fax. : (0271) 714228		
NO. AGENDA MASUK	:078/M.3.5/YPAC/XII - 2021.	
2. TANGGAL MASUK		
3. PENGIRIM / PERMOHONAN	: Jasya.	
4. NO. / TANGGAL SURAT		
5. PERIHAL	: peneliteten	
6. DISPOSISI DARI	: KETUA UMUM, KETUA I, KETUA II, SEKRETARIS, BENDAHARA	
yrs. Level	t un' c. fins providure's	
7. PERSETUJUAN	Ah ka Diklat mohon ditudas. Lanjuer Klunom G 27/2	

Foto surat pengantar untuk penelitian dari kantor YPAC ke asrama YPAC Kota Surakarta (Dokumentasi Peneliti, 2021)

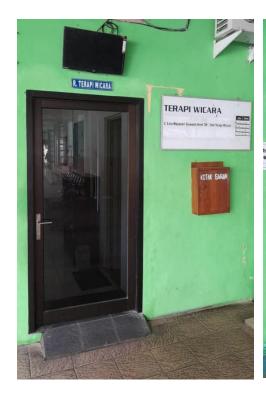








Foto unit ruang rehabilitasi medis di YPAC Surakarta (Dokumentasi Peneliti, 2021)



Foto disamping merupakan sebagian alat yang digunakan untuk melakukan rehabilitasi medis (Dokumentasi Peneliti, 2021)



Foto sarana prasarana kolam renang di YPAC Surakarta (Dokumentasi Peneliti, 2021)



Foto sarana prasarana mushola di YPAC Surakarta (Dokumentasi Peneliti, 2021)



Foto diatas merupakan foto peneliti sedang melakukan perijinan penelitian di kantor YPAC Surakarta (Dokumentasi Peneliti, 2021)







Foto tempat rehabilitasi pendidikan atau SLB di YPAC Surakarta (Dokumentasi Peneliti, 2021)



Foto kamar asrama YPAC Surakarta, ruangan kamar asrama putra dan putri dibedakan (Dokumentasi Peneliti, 2021)



Foto ruang makan anak penyandang disabilitas di asrama YPAC Surakarta (Dokumentasi Peneliti, 2021)



Foto anak penyandang disabilitas sedang makan malam di ruang makan asrama YPAC Surakarta (Dokumentasi Peneliti, 2021)

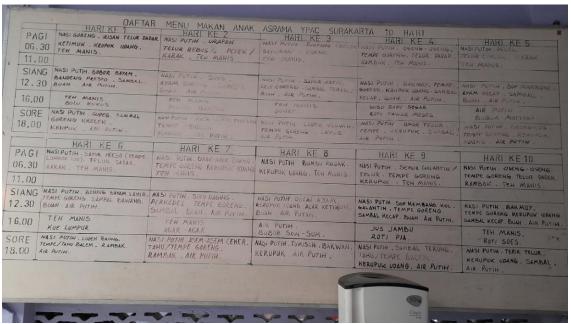
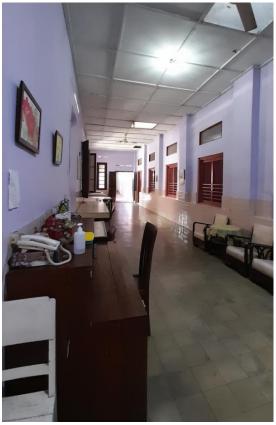


Foto daftar menu makan anak penyandang disabilitas di asrama YPAC Surakarta tiap 10 hari (Dokumentasi Peneliti, 2021)





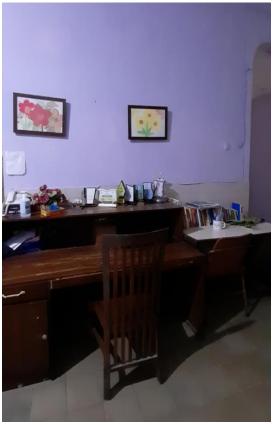


Foto ruang belajar dan berkumpul anak penyandang disabilitas di asrama YPAC Surakarta (Dokumentasi Peneliti, 2021)



Foto anak penyandang disabilitas antri potong rambut diruang kumpul asrama YPAC Surakarta (Dokumentasi Peneliti, 2021)



Foto peneliti didepan bangunan YPAC Surakarta saat melaksanakan observasi kedua (Dokumentasi Peneliti, 2021)







Foto diatas merupakan foto peneliti sedang melakukan pengumpulan data terkait YPAC di kantor YPAC Surakarta (Dokumentasi Peneliti, 2021)



Foto peneliti saat bertemu dengan ibu asrama meminta izin untuk melakukan penelitian di YPAC Surakarta (Dokumentasi Peneliti, 2021)



Foto disamping adalah foto peneliti dengan ibu asrama setelah melakukan wawancara (Dokumentasi Peneliti, 2021)



Foto diatas adalah foto peneliti setelah melakukan wawancara dengan penyandang disabilitas CP, Wahyu (Dokumentasi Peneliti, 2021)



Foto peneliti setelah melakukan wawancara dengan penyandang disabilitas CP, Alfin (Dokumentasi Peneliti, 2021)



Foto disamping adalah foto peneliti saat melakukan wawancara dengan penyandang disabilitas CP, Deni (Dokumentasi Peneliti, 2021)



Foto peneliti setelah melakukan wawancara dengan penyandang disabilitas CP, Nur (Dokumentasi Peneliti, 2021)



Foto disamping adalah foto saat peneliti melakukan wawancara dengan penyandang disabilitas CP, Ilham (Dokumentasi Peneliti, 2021)



Foto diatas adalah foto peneliti setelah melakukan wawancara dengan penyandang disabilitas CP, Hendri (Dokumentasi Peneliti, 2021)

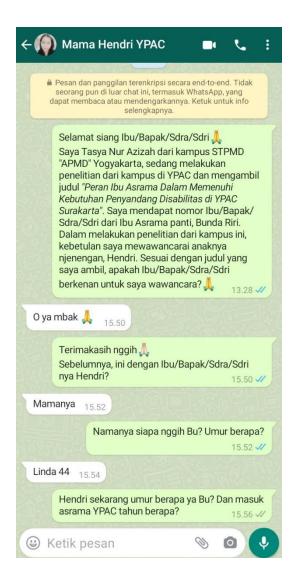


Foto diatas merupakan *screenshot* wawancara peneliti dengan keluarga penyandang disabilitas CP, Ibu Linda (Dokumentasi Peneliti, 2021)

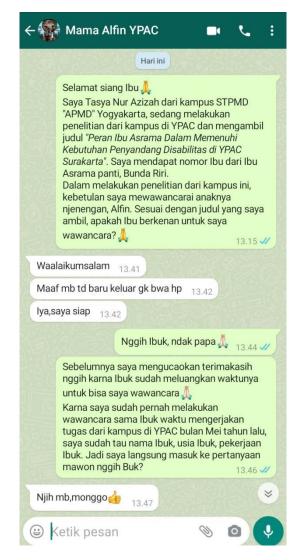


Foto diatas merupakan *screenshot* wawancara peneliti dengan keluarga penyandang disabilitas CP, Ibu Eko (Dokumentasi Peneliti, 2021)



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

PROGRAM PEMBANGUNAN SOSIAL

STATUS TERAKREDITASI B (SK BAN-PT No. 5009/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/IX/2020)

JL. TIMOHO NO 317 TELP (0274) 561971 FAX (0274) 515989

YOGYAKARTA 55225 email: info@apmd.ac.id

Nomor

106/PS/S1/2021

Perihal

: Permohonan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran

: 1 Bendel

Kepada Yth, Ibu Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si Dosen Pembangunan Sosial STPMD "APMD" Di Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan pembimbingan skripsi, kami mohon kesediaan Ibu untuk menjadi dosen pembimbing skripsi bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama

Tasya Nur Azizah

Nomor Mahasiswa

18510021

Tempat Tanggal Lahir

Surakarta, 20 Agustus 2000

Program Studi

Pembangunan Sosial

Alamat

Jalan Srikuncoro Dalam 03/08 Danukusuman Serengan Surakarta

Nomor Kontak

0895 0969 7369

Judul Skripsi

Peran Ibu Asrama Dalam Memenuhi Kebutuhan Terhadap

Penyandang Disabilitas di Yayasan Pembinaan Anak Cacat

Atas kesedian Ibu untuk membantu membimbing mahasiswa tersebut, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Oktober 2021

Ketua Prodi Pembangunan Sosial

Bra Ordarina Albizzia, M.Si.

NIY 170 230 141

Nama	:	Tasya Nur Azizah	
Nomor Mahasiswa	:	18510021	
Tempat Tanggal Lahir	1:	Surakarta, 20 Agustus 2000	
Program Studi	:	Pembangunan Sosial	
Judul Skripsi	 Peran Ibu Asrama Dalam Memenuhi Kebutuhan Terhadap Penyandang Disabilitas di Yayasan Pembinaan Anak Cacat 		
Dosen Pembimbing	:	Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si	

No	Waktu Pembimbingan	Catatan dari Dosen Pembimbing (di isi pleh mahasiswa)	Tanda Dosen	
1.	и.		Pembimbing	Mahasiswa
	Hari : Paku 6/ 2021 Tanggal : /10 Jam : 10.00 WIB	Langsung memberat properal.	Mily	Ymg
2.	Hari : 170mis. Tanggal: 2/12 2021 Jam : 11.00 WIF	- perbaitan daftar it.	18 only	My
3.	Hari : Jum'at 24/12 2021 Tanggal: 10.30 1018	Pemilihan responden /informan ticlate pertu diubah, tetap sesuai rencana awal (ibu asrama, penyandang disabilitas, a Teluarga bersangtutan)	thing	Omy.
4.	Hari : Hamis Tanggal: 30/12 2021 Jam 13.00 WIB	-memberi trutipan/sumber yang trurang lengtrap -perbaitan tabel	Street	ymy
5.	Hari : Komis Tanggal: 13/1 2022 Jam : 13.00 W/B	perbaitan urutan penulisan daftar purtatta	Most	Yms

NIY 170 230 141



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD" YOGYAKARTA

Akreditasi Institusi B

PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL PROGRAM SARUANA, STATUS TERAKREDITASI B PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS "ERAKREDITASI B
 PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS "ERAKREDITASI A
 PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jln. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor: 641/I/U/2021

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Lamp. : 1 bendel

Kepada Yth, Pimpinan Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta Di Surakarta

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas skripsi mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial S1, Sekolah Tnggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, maka dengan ini kami mohon ijin untuk melakukan penelitian untk tugas penyususnan Skripsi kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama

Tasya Nur Azizah

Nomor Mahasiswa

18510021

Program Studi

Pembangunan Sosial

Jenjang

Strata 1

Keperluan

Melakukan Penelitian

Waktu

Bulan Desember 2021 ⁵/_d Bulan Februari 2022

Lokasi

Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta

Topik

Peran Ibu Asrama Dalam Memenuhi Kebutuhan Penyandang

Disabilitas di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta

Dosen Pembimbing

Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si

Mahasiswa yang bersangkutan akan mengadakan penelitian lapangan, sebagai bahan penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin dan bantuan seperlunya guna memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Desember 2021

Sutoro Eko Yunanto 170 230 190



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD" YOGYAKARTA

Akreditasi Institusi B

PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
 PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
 PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jln. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS Nomor: 369/I/T/2021

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, memberikan tugas kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama

Tasya Nur Azizah

Nomor Mahasiswa

18510021

Program Studi

Pembangunan Sosial

Jenjang

Strata 1

Keperluan

Melakukan Penelitian

Waktu

Bulan Desember 2021 5/d Bulan Februari 2022

Lokasi

Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta

Topik

Peran Ibu Asrama Dalam Memenuhi Kebutuhan Penyandang

Disabilitas di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta

Dosen Pembimbing

Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si

gyakarta, 7 Desember 2021

utoro Eko Yunanto

Perhatian:

Setelah selesai melaksanakan penelitian mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta Mengetahui:

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan wajib penelitian

170 230 190

YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT PROFESOR DOKTOR SOEHARSO SURAKARTA



Jl. Slamet Riyadi 364 Surakarta 571-Telepon (0271) 714229

www.ypac.or.id email:tunjung@ypac.or.id

ig : @ypacsurakarta Fb : Ypac Surakarta

You Tube: YPAC SURAKARTA

Cacat atau tidak bukanlah ukuran kemampuan seseorang (Prof. DR. Soeharse

SURAT KETERANGAN

Nomor: 368 / K.3.5 / YPAC / XII / 2021

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Prof. DR. Soeharso Surakarta menerangkan bahwa :

Nama

: Tasya Nur Azizah

Tempat / Tanggal Lahir

: Surakarta, 20 Agustus 2000

Fakultas / Jurusan

: Ilmu Pembangunan Sosial

NIM

: 18510021

Universitas

: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa

"APMD"

Alamat

: Jl. Srikuncoro Dalam 3/8, Danukusuman, Serengan

SURAKARTA

Tanggal Penelitian

: 27 Desember 2021

Nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dengan judul :

" Peran Ibu Asrama dalam Memenuhi dalam Memenuhi Kebutuhan Penyandang Disabilitas di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Prof. DR. Soeharso Surakarta "

Semua keperluan data yang diminta peneliti telah kami layani dengan sebaik – baiknya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 31 Desember 2021
Pengurus YPAC Prof. DR. Soeharso Surakarta

Drs. Mardianto, MBA



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

STATUS TERAKREDITASI B (SK BAN-PT No. 5009/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/IX/2020)
JL. TIMOHO NO 317 TELP (0274) 561971 FAX (0274) 515989
YOGYAKARTA 55225 email: info@apmd.ac.id

Nomor

: 022.a/PS/S.1/2022

Perihal

: Pemberitahuan ujian skripsi

Kepada Saudara:

Nama

Tasya Nur Azizah

Nomor Mhs

18510021

Di STPMD "APMD"

Dengan hormat, bersama ini kami beritahukan bahwa ujian skripsi saudara ditetapkan pada :

Hari, Tanggal

: Senin, 31 Januari 2022

Jam

: 11.00 wib s/d selesai

Tempat

Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD"

Dalam pelaksanaan ujian, saudara diwajibkan membawa Kartu Mahasiswa, Surat Pemberitahuan Ujian Skripsi, dokumen skripsi, dan *mengenakan baju atas warna putih lengan panjang, berdasi panjang* (bukan kupu-kupu), pakaian bawah warna hitam.

Telah mengikuti ujian

Tana N.A.

Yogyakarta, 28 Januari 2022 Ketua Prodi Pembangunan Sosial

A Oktarina Albizzia, M.Si Y 170 230 141

TELAH MENGUJI

Keterangan	Nama Penguji	Hasil Ujian Tanda Tangan
Ketua Penguji/ Pembimbing	Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si.	Mengulang/ Perbaikan
Penguji Samping I	Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.	Lulus/ Mengulang/ Perbaikan
Penguji Samping II	Dra. Oktarina Albizzia, M.Si	Lulus/ Mengulang/ Perbaikan

LAPORAN HASIL UJIAN SKRIPSI

I. PEMBIMBING

Telah diyi dengan perbanhan

Mare 31/-2021

II. PENGUJI SAMPING I

telah digi 31/01/2000

- Latar belakan dikencukkan, Cari Kasur tentan peran 1 hu Arm ator pergelola Yayasan
- RM, Tujuar, Monaat Fokus he Disabilibos CP
- Anadisis di simplikan peran yang dilakukan termasuk Broker, Rembela, Returding 7 10 Broker, Rembela, Returdung
- Kepupulan juga di Fokus Kan. Aula widya sakin

III. PENGUJI SAMPING II

Telas ding 31/-2022.